



Katalog/Catalog : 8302004

2015 Statistik Transportasi Darat

Land Transportation Statistics



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

2015 Statistik Transportasi Darat

Land Transportation Statistics



STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics

2015

ISBN : 978-608-438-030-4

No. Publikasi / Publication Number : 06140.1602

Katalog / Catalog : 8302004

Ukuran Buku / Book Size : 21,59 x 27,94 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages : x + 67 halaman / pages

Naskah / Manuscript :

Subdirektorat Statistik Transportasi

Sub-directorate of Transportation Statistics

Gambar Kulit / Cover Design :

Subdirektorat Statistik Transportasi

Sub-directorate of Transportation Statistics

Diterbitkan oleh / Published by :

©Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by :

CV. Ryan Indah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Darat Tahun 2015 merupakan publikasi kedua yang menyajikan data transportasi darat. Mulai tahun 2015, publikasi Statistik Transportasi disajikan dalam tiga publikasi terpisah yaitu Statistik Transportasi Darat, Statistik Transportasi Laut, dan Statistik Transportasi Udara. Publikasi ini disusun agar lebih informatif bagi para pengguna data dan merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas transportasi darat.

Statistik Transportasi Darat Tahun 2015 memuat data transportasi darat yang bersumber dari berbagai institusi lain. Data yang disajikan meliputi data panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM), dan kereta api.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan para pengguna data, Publikasi Statistik Transportasi Darat akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun muatannya. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, November 2016
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA


Suhariyanto

PREFACE

Publication of Land Transportation Statistics 2015 is the second publication which present land transportation data. Starting in 2015, the publication of transportation statistics presented in three separate publications: Land Transportation Statistics, Sea Transportation Statistics, and Air Transportation Statistics. This publication has been prepared to be more informative, which is contains a collection of data and information from various activities related to land transportation.

Land Transportation Statistics 2015 contains the land transportation data from other institutions. Data includes length of road, number of vehicles, road accident, driving licenses issued, and railway transport.

In line with the increasing demand of data user, the contents and the structure of publication of Land Transportation Statistics have been continuously improved. Therefore, the assistance and cooperation of relevant government agencies and private organizations need to be improved for better, more complete, and more accurate data presented at the upcoming publication.

To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes. Comments and suggestions to improve the contents of the publication are always welcome.

Jakarta, November 2016
BPS-STATISTICS INDONESIA



Suhariyanto
Chief Statistician

DAFTAR ISI / *LIST OF CONTENTS*

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL/ <i>TABLES</i>	vi
DAFTAR GAMBAR/ <i>FIGURES</i>	viii
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	ix
I. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2 Tujuan/ <i>Objectives</i>	3
II. METODOLOGI / <i>METHODOLOGY</i>	4
2.1 Ruang Lingkup dan Sumber Data/ <i>Scope and Data Source</i>	4
2.2 Konsep dan Definisi/ <i>Concept and Definition</i>	5
2.3 Metode Pengumpulan Data/ <i>Data Collection Methods</i>	14
III. ULASAN SINGKAT/ <i>HIGHLIGHT</i>	15
3.1 Panjang Jalan/ <i>Length of Road</i>	15
3.2 Kendaraan Bermotor/ <i>Motor Vehicles</i>	21
3.3 Surat Ijin Mengemudi (SIM) / <i>Driver's Licenses</i>	27
3.4 Kecelakaan Lalu Lintas/ <i>Traffic Accident</i>	29
3.5 Angkutan Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	34
LAMPIRAN / <i>APPENDIX</i>	45

DAFTAR TABEL / *LIST OF TABLES*

3.1	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2015 (Km)/ <i>Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2015 (Km)</i>	17
3.2	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2015 (Km)/ <i>Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2015 (Km)</i>	19
3.3	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015/ <i>Number of Motor Vehicles by Type, 2011-2015</i>	22
3.4	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan Tahun 2011-2015/ <i>Number of Motor Vehicles by Islands, 2011-2015</i>	26
3.5	Perkembangan Jumlah Surat Izin Mengemudi (SIM) yang Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015/ <i>Number of Driver Licenses by Type, 2011-2015</i>	27
3.6	Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi Tahun 2011-2015/ <i>Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2011-2015</i>	31
3.7	Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Juta Km-Penumpang)/ <i>Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Million Km-Passengers)</i>	36
3.8	Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Juta orang)/ <i>Number of Passenger Railway in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Million Passengers)</i>	37
3.9	Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Juta Km-Ton)/ <i>Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Million Km-Ton)</i>	40

3.10	Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Ribu-Ton)/ <i>Number of Freight Railway Transportation in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Thousand Ton)</i>	41
------	---	----

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR / *LIST OF FIGURES*

3.1	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2015/ <i>Distribution of Length of Road by Surface Type, 2015....</i>	18
3.2	Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2015/ <i>Distribution of Total Length of Road by Surface Condition, 2015.....</i>	20
3.3	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2011 - 2015 (Ribu Unit)/ <i>Number of Motor Vehicles by Type, 2011-2015 (Thousand Units).....</i>	24
3.4	Komposisi Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2015/ <i>Composition of Motor Vehicles by Type, 2015.....</i>	25
3.5	Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 2015/ <i>Composition of Driver Licenses by Type, 2015.....</i>	29
3.6	Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2015/ <i>Composition of Casualties of Traffic Accidents, 2015.....</i>	32
3.7	Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi Tahun 2011 – 2015/ <i>Number of Accident, Victims, and Material Losses, 2011 – 2015.....</i>	33
3.8	Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2015/ <i>Distribution of Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2015.....</i>	38
3.9	Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2015/ <i>Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera, 2015</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN/ *LIST OF APPENDIX*

1.1.	Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan / <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Road Condition, 2015 (Km)</i>	45
1.2.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Road Condition, 2015 (Km)</i>	46
1.3.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Road Condition, 2015(Km)..</i>	47
1.4.	Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Surface Type, 2015 (Km)</i>	48
1.5.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Surface Type, 2015 (Km)</i>	49
1.6.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Surface Type, 2015 (Km)</i>	50
1.7.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan/ <i>Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2015-2015 (Km)</i>	51
1.8.	Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi/ <i>Number of Passenger Cars by Province, 2014-2015 (Unit)</i>	52
1.9.	Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi / <i>Number of Buses by Province, 2014-2015 (Unit)</i>	53
1.10.	Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi/ <i>Number of Trucks by Province, 2014-2015 (Unit)</i>	54
1.11.	Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi / <i>Number of Motorcycles by Province, 2014-2015 (Unit)</i>	55
1.12.	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi / <i>Number of Motor Vehicles by Province, 2014-2015 (Unit)</i>	56

1.13	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Road Accident by Province, 2014-2015</i>	57
1.14	Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Person Killed in Road Accident by Province, 2014-2015</i>	58
1.15	Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 2014-2015</i>	59
1.16	Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi/ <i>Number of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 2014-2015</i>	60
1.17	Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi (Juta Rp)/ <i>Estimated Value of Material Loss in Road Accident by Province (Million Rp), 2014-2015</i>	61
1.18	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Passenger Car Driver Licences (SIM A) Issued by Province, 2014-2015</i>	62
1.19	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B1 yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Small and Medium Truck and Bus Driver Licences (SIM B1) Issued by Province, 2014-2015</i>	63
1.20	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Heavy Truck and Bus Driver Licences (SIM BII) Issued by Province, 2014-2015</i>	64
1.21	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Provinsi/ <i>Number of Motorcycle Driver Licences (SIM C) Issued by Province, 2014-2015</i>	65
1.22	Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera/ <i>Production of Railway Passenger In Java and Sumatera, 2011-2015</i>	66
1.23	Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera/ <i>Production of Railway Freight In Java and Sumatera, 2011 -2015</i>	67

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi sangat penting dalam pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pembangunan sektor transportasi dirancang untuk tiga tujuan yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok nusantara.

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi, turut memberikan kontribusi dalam

1.1 Background

National transportation system has a very important role in supporting national development. Transportation is needed to guarantee the mobility of people and goods. As part of the economic system, transportation has an important function in national development. Indonesia is an archipelago country in which the transportation sector development are designed for three purposes: to support the motion of the economy, national stability, and also reduce development disparities among regions by expanding range of distribution of goods and services throughout the archipelago.

Land transportation, as part of the transportation system, contributed in improving the

meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Indonesia. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik dituntut untuk dapat menyediakan data angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

economy of the region. It can be observed that generally the region that have land transportation facilities as a means to connect the region to other regions, will have faster economic growth than the region that are isolated.

Seeing the importance of the availability of land transportation in supporting economic activities, it takes a variety of indicators that can give a picture about the condition of land transportation in Indonesia. The picture is expected to be used as a reference in formulating various plans and policies for the development of land transportation.

Therefore, the Central Bureau of Statistics are required to provide more complete coverage data of land transportation to be used as a basis for planning the development of transportation in the future.

1.2 Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Darat tahun 2015 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan) angkutan darat serta angkutan rel di Indonesia dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan subsektor angkutan darat dan secara umum untuk pengembangan transportasi secara keseluruhan.

1.2 Objectives

Land Transportation Statistics data presentation in 2015 is meant to provide information to users of the data, both government and private agencies regarding the means (vehicles) and infrastructure (road) land transportation in Indonesia and its development in recent years. It is expected that data can be used as an input for the planning of land transport sub-sector in general and for the development of the overall transport.

2.1 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM dan Kecelakaan Lalu lintas
 - Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)
 - Direktorat Lalu lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) Kementerian Perhubungan
 - Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)
 - Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISI)

2.1 Scope

The data of land transportation statistics presented include length of roads, motor vehicles, accidents, driver's licenses (SIM), and railways. The data is collected from various institution and association involved in. The sources of the information are:

1. *Statistic of Motor Vehicles, Driving Licenses, and Traffic Accidents*
 - *Indonesian State Police (Korlantas POLRI) and Police Territorial Jurisdiction (POLDA)*
 - *Directorate of Traffics and Road Transportation (DLLAJ) Ministry of Transportation*
 - *Association of Indonesia Automotive Industries*
 - *Association of Indonesia Motorcycles Industries (AISI)*

2. Statistik Panjang Jalan

- Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
- Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi
- Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota

3. Statistik Kereta Api

- PT (Persero) Kereta Api Indonesia
- PT KAI Commuter Jabodetabek

2. *Statistic of Length of Roads*

- *Directorate General for Road Construction*
- *Provincial Public Work Offices*
- *Regency Public Work Offices*

3. *Statistic of Railways*

- *Indonesian State of Railways*
- *KAI Commuter Jabodetabek*

2.2 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan** adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.
2. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan

2.2 *Concept and Definition*

The Terminology used in land transportation data presentation are as follows:

1. **Vehicles** is a vehicle on the road consisting of motor vehicles and no motor vehicle.
2. **Motor Vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor

bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

3. **Mobil Penumpang** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
4. **Mobil Bus** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
5. **Mobil Barang** adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, seperti truk dan *pick up*.
6. **Sepeda Motor** adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.

3. **Passenger Cars** are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, included the driver or no than 3,500 -kilogram weight.
4. **Buses** are passengers cars which have seats for more than eight passengers, included the driver or that weighs than 3,500 -kilogram weight.
5. **Trucks** are motor vehicles to carry goods.
6. **Motorcycles** are any kind of two wheeled motor vehicles with or without homes and with or without a side rail or three-wheeled motor vehicles without homes.

7. **Kecelakaan Lalu Lintas** adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.
8. **Korban Mati** adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.
9. **Korban Luka Berat** adalah luka yang mengakibatkan korban: jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut; tidak mampu terus-menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan; kehilangan salah satu panca indra; menderita cacat berat atau lumpuh; terganggu daya pikir selama 4 (empat) minggu lebih; gugur atau matinya kandungan seorang perempuan; atau luka yang membutuhkan perawatan di
7. **Traffic Accident** is an event in a way that unexpected and unintended that involving vehicle with or without other road users, resulting in human casualties or property loss.
8. **Dead Victims** are victims who confirmed dead as a result of traffic accidents within a period not longer than 30 (thirty) days after the accident.
9. **Serious Injury Victims** are injuries that resulted in the victim: falling ill and no hope of a cure at all or cause danger of death; not capable of continuing to run a task or job title; lost one of the senses; suffer severe disability or paralyzed, impaired thinking power for 4 (four) weeks; fall or death of a woman's womb; or injury requiring hospitalization of more than 30 (thirty) days.

rumah sakit lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

10. **Korban Luka Ringan** adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang di klasifikasikan dalam luka berat.
 11. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Menurut UU Lalu Lintas No.22 Tahun 2009, terdapat 2 (dua) jenis SIM yaitu SIM Perorangan dan SIM Kendaraan Bermotor Umum. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, AU, BI, Bii, BIU, BIIU, C, dan SIM D.
 12. **Surat Izin Mengemudi A** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang per-
10. **Minor Injury Victims** are victims who are not included in the definition of dead victims and serious injury victims.
 11. **Driver's License (SIM)** is a letter issued by Indonesian Nation Police as a permit for someone to drive a motor vehicle. The data were presented consists of the letter issued during the year, both the new SIM, renewal or replacement driver's license due to lost or damaged. SIM is divided into several types of SIM A, SIM BI, SIM BII, and SIM C.
 12. **SIM A** applies to driving a private car with a passenger and luggage weight allowed

- seorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
13. **Surat Izin Mengemudi B I** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
14. **Surat Izin Mengemudi B II** berlaku untuk mengemudikan Kendaraan alat berat, Kendaraan penarik, atau Kendaraan Bermotor dengan menarik kereta gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.
15. **Surat Izin Mengemudi C** berlaku untuk mengemudikan Sepeda Motor.
16. **Surat Izin Mengemudi D** berlaku untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang cacat.
17. **Surat Izin Mengemudi A Umum** berlaku untuk mengemudikan
- amount not exceeding 3,500-kilograms.*
13. **SIM BI** applies to driving a private car with a passenger and luggage weight allowed amount over 3,500-kilograms.
14. **SIM BII** applies to driving heavy equipment vehicles, puller vehicles, or motor vehicles to pull individual trailer with weight allowed to train or trailer over 1,000 (one thousand) kilograms.
15. **SIM C** applies to driving a motorcycle.
16. **D** driver's license valid for driving special vehicles for the disabled
17. **A** driver's license applies to the Public driving public vehicles

kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.

and goods

with the amount of weight that does not exceed the permissible

3,500 (three thousand five hundred) kilograms

18. **Surat Izin Mengemudi B I Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg.

18. *Driving License applies to the **General BI** driving passenger cars and general goods with the amount of weight that allowed more than 3,500 kilograms*

19. **Surat Izin Mengemudi B II Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan menarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan Umum dengan berat yang diperbolehkan untuk keretan tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.

19. *Driver's License **B II General** applies to driving vehicles or vehicle towing Motor pulls the train patches or trailer with a weight that is allowed to train patch or tow more than 1,000 (one thousand) kilogram*

20. **Jalan Nasional** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

20. ***National Road** is an arterial road and collector road in the primary road network system connecting between the provincial capital, the national strategic roads, and highways.*

21. **Jalan Provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
22. **Jalan Kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
23. **Jalan Kota** adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil,
21. **Provincial Road** is a collector road in the primary road network system connecting the provincial capital with the district capital, or between the district capital, and provincial strategic roads.
22. **District Road** is a local road in the primary road network system that is not included on the national roads and provincial roads, which connects the district capital by sub district capitals, among sub district capitals, district capital with local activity centers, inter local activity centers, and public road in the network system of secondary roads in the district, and district strategic roads.
23. **City Roads** are public roads in the secondary road network system that connects between the service center in the city, connecting service center with plot, links between each plots, as well as links between the

serta menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.

24. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

25. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.

26. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

27. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

28. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

29. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

30. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan

central settlements within the city.

24. **Asphalt Road** is road that its surface coated by asphalt.

25. **Gravel Road** is road that its surface was ossified and coated by gravel.

26. **Soiled Road** is road that hasn't ossified yet and still consist is ordinary geology.

27. **Good Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 60 km per hour and up to next two year without maintenance on road ossification.

28. **Moderate Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 40-60 km per hour and up to next year without maintenance on road ossification.

29. **Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 20-40 km per hour and needs to repair road.

30. **Seriously Damaged Road** is

- yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
31. **Kereta Api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
32. **Kilometer Penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
33. **Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
34. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
- road that can be passed through by vehicle with speed 0-20 km per hour.*
31. **Railway** is a vehicle with a power of motion (electric, diesel or steam) that run alone or coupled with another vehicle, which will or are moving down the tracks, consisting of passenger trains and freight trains.
32. **Kilometer Passenger** are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passengers will go from the place of origin to destination.
33. **Mean Distance of Journey for Each Passenger** is kilometer-passengers divided by number of passengers departed.
34. **Kilometer Ton** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.

35. Rata-Rata Jarak Angkut Barang

adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

35. Mean Distance of Cargoes

Loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer ton divided by total ton of cargoes loaded.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah/swasta yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

2.3 Data Collection Methods

The data collected represents a compilation of administrative products from public institution or private institution that is done regularly every month and every year by BPS offices throughout Indonesia.

ULASAN SINGKAT

HIGHLIGHT

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Indonesia, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, SIM, kecelakaan lalu lintas, rakitan kendaraan bermotor dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

3.1 Panjang Jalan

Jalan raya merupakan salah satu

To see the development of land transportation in Indonesia will be reviewed in brief about the development of facilities as well as infrastructure and other matters relating to land transportation such as length of roads, motor vehicles, driver's licenses, traffic accidents, assembled motor vehicles, and trains. Overview of the development of land transportation is done by doing a comparison of the data infrastructure for land transportation at some last period. Hopefully, through this brief review, useful information about land transportation can be obtained for the benefit of policy development land transportation sector.

3.1 Length of Road

Highway is the most

prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut provinsi, kewenangan pembinaan (pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II), jenis permukaan serta kondisi jalan.

Pada tahun 2015, panjang jalan di Indonesia mencapai 523.974 kilometer. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 421.541 kilometer atau 80,45 persen dari total panjang jalan di Indonesia. Sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 47.017 kilometer dan 55.416 kilometer atau 8,97 persen dan 10,58 persen (Tabel 3.1).

important aspects of land transportation. It is due to its strategic function as the connector between one region and another. The roads as connector between central of productions and target market, deeply felt very useful in order to improve the economy of a region, Data length of the road are presented by provinces, responsibility of regency, type of surface, and road conditions.

In 2015, the length of road in Indonesia reached 523,974 kilometers. Based on level of responsibility, the biggest proportion was regencies /municipalities road with length 421,541 kilometers or 80.45 percent. Meanwhile, state road and provincial road each 47,017 kilometers and 55,416 kilometers or 8.97 percent and 10.58 percent (Table 3.1)

Tabel 3.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2015 (Km)/ *Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2015 (Km)*

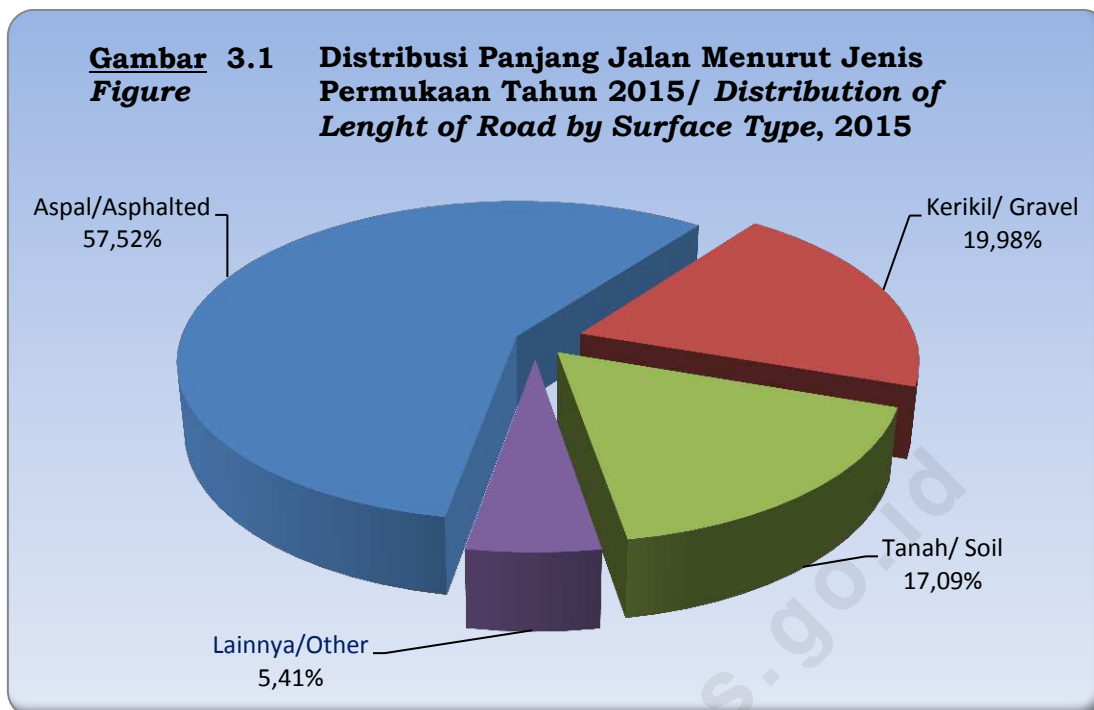
Jenis Permukaan/ Surface Type	Tingkat Kewenangan/ Level of Responsibility			Jumlah/ Total
	Negara/ State	Provinsi/ Province	Kab-Kota/ Regional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aspal/ <i>Asphalted</i>	42 784	43 844	214 757	301 385
Kerikil/ <i>Gravel</i>	4 233	5 122	95 318	104 673
Tanah/ <i>Soil</i>	-	3 582	85 948	89 530
Lainnya/ <i>Other</i>	-	2 868	25 518	28 386
Jumlah/ Total	47 017	55 416	421 541	523 974

Sumber/ *Source*: Kementerian Pekerjaan Umum/ *Ministry of Public Works*

Dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan lainnya. Pada tahun 2015, panjang jalan beraspal sebesar 57,52 persen dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dengan jenis permukaan kerikil dan tanah masing-masing 19,98 persen dan 17,09 persen (Gambar 3.1).

Based on surface type, asphalted road have always had the greatest composition than other surface types. In 2015, the length of asphalted roads was 57.52 percent from total length of roads. While gravel and soil roads each 19.98 percent and 17.09 percent (Figure 3.1).

Gambar 3.1 Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2015/ *Distribution of Length of Road by Surface Type, 2015*



Selanjutnya jika dirinci menurut kondisi jalan, 42,20 persen panjang jalan di Indonesia berada dalam kondisi baik, 23,31 persen dalam kondisi sedang, 19,78 persen dalam kondisi rusak dan 14,71 persen dalam kondisi rusak berat (Tabel 3.2 dan Gambar 3.2).

Then based on road condition, about 42.20 percent was in good condition, 23.31 percent was moderate, 19.78 percent was damaged, and 14.71 percent was seriously damaged (Table 3.2 and Figure 3.2).

Tabel 3.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2015 (Km)/ *Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2015 (Km)*

Kondisi Jalan/ Roads Condition	Tingkat Kewenangan/ Level of Responsibility			Jumlah/ Total
	Negara/ State	Provinsi/ Province	Kab-Kota/ Regional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Baik/ <i>Good</i>	27 652	27 964	165 521	221 137
Sedang/ <i>Moderate</i>	15 156	13 563	93 374	122 093
Rusak/ <i>Damaged</i>	2 600	8 335	92 715	103 650
Rusak Berat. <i>Seriously Damaged</i>	1 609	5 554	69 931	77 094
Jumlah/ Total	47 017	55 416	421 541	523 974

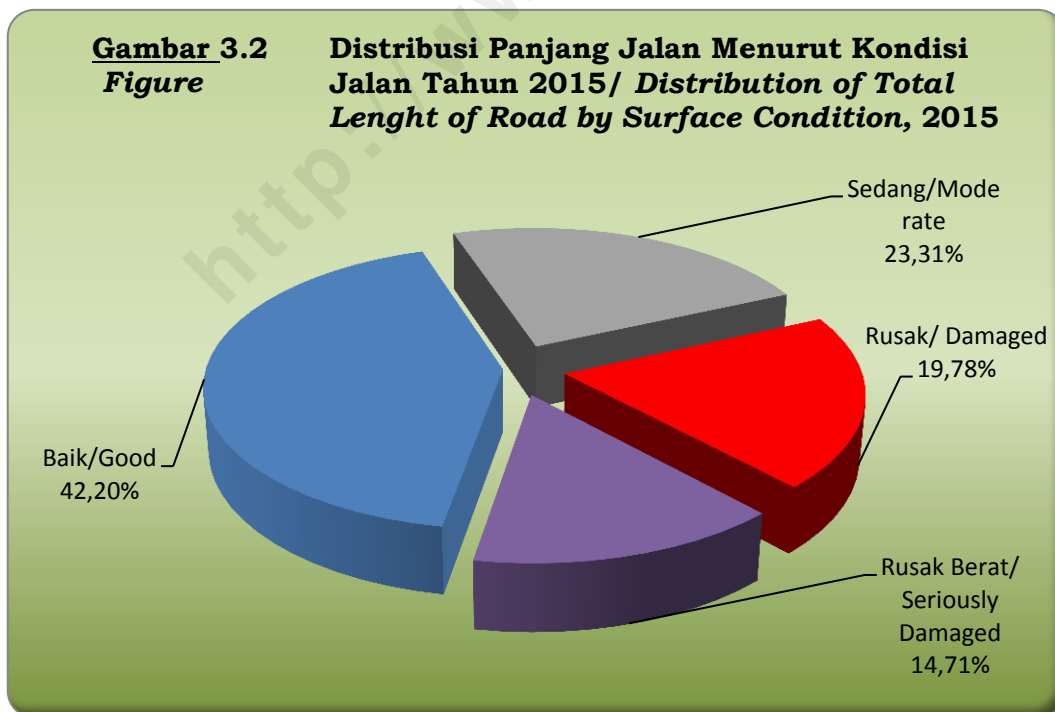
Sumber/ *Source*: Kementerian Pekerjaan Umum/ *Ministry of Public Works*

Dilihat menurut kewenangan, jalan negara, provinsi dan kabupaten/kota secara umum berada pada kondisi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi kondisi baik yang relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Panjang jalan dibawah kewenangan pemerintah negara yang memiliki kondisi baik mencapai 58,81 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 32,24 persen dan sisanya

In terms of the level of responsibility, state road, provincial road and regency road generally were in good condition. It can be seen from size composition of good condition was relatively large compared to other condition. Length of roads under state government responsibility with good condition reached 58.81 percent, followed by moderate condition was of 32.24 percent and the rest were

berada pada kondisi rusak dan rusak berat. Jalan provinsi dengan kondisi baik mencapai 50,46 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 24,47 persen dan sisanya kondisi rusak dan rusak berat. Selanjutnya, jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik mencapai 39,27 persen, sedangkan kondisi sedang dan rusak berbeda tipis masing-masing 22,15 persen dan 21,99 persen, sisanya kondisi rusak berat.

in damaged and seriously damaged condition. Provincial roads with good condition reached 50.46 percent followed by moderate condition was 24.47 percent and the rest were in damaged and seriously damaged condition. Furthermore, regency roads with good condition reached 39.27 percent, while the road with moderate and damaged condition were a little different respectively 22.15 percent and 21.99 percent, the rest was in seriously damaged condition.



3.2 Kendaraan Bermotor

Salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

3.2 Motor Vehicles

One of the most important features in land transportation subsector is motor vehicle. The increasing number of motor vehicles characterizes development of land transportation subsector. It shows the increasing demand for transportation facilities in line with the increase in population mobility and people's activities.

Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci
Table Menurut Jenisnya, Tahun 2011-2015 (unit)/ Number of
Motor Vehicles by Type, 2011-2015 (units)

Jenis Kendaraan/ Type of Vehicles	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mobil Penumpang / Passenger Car	9 548 866	10 432 259	11 484 514	12 599 038	13 480 973	9.00
Bis/ Bus	2 254 406	2 273 821	2 286 309	2 398 846	2 420 917	1.80
Mobil Barang/ Truck	4 958 738	5 286 061	5 615 494	6 235 136	6 611 028	7.45
Sepeda Motor/ Motorcycles	68 839 341	76 381 183	84 732 652	92 976 240	98 881 267	9.48
Jumlah /Total	85 601 351	94 373 324	104 118 969	114 209 260	121 394 185	9.13

Sumber/ Source: Kepolisian Republik Indonesia/ Indonesia State Police

Pada periode 2011-2015, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yaitu 9,13 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada sepeda motor 9,48 persen per tahun diikuti kemudian oleh mobil penumpang, mobil barang dan bis masing-

Between the periods of 2011-2015, the number of motor vehicles increases fastly about 9.13 percent annually. The increase in the number of vehicles happened in all kinds of vehicles every year. The increase in the number of vehicles was significant happened on the motorcycle about 9.48 percent per year followed by passenger cars,

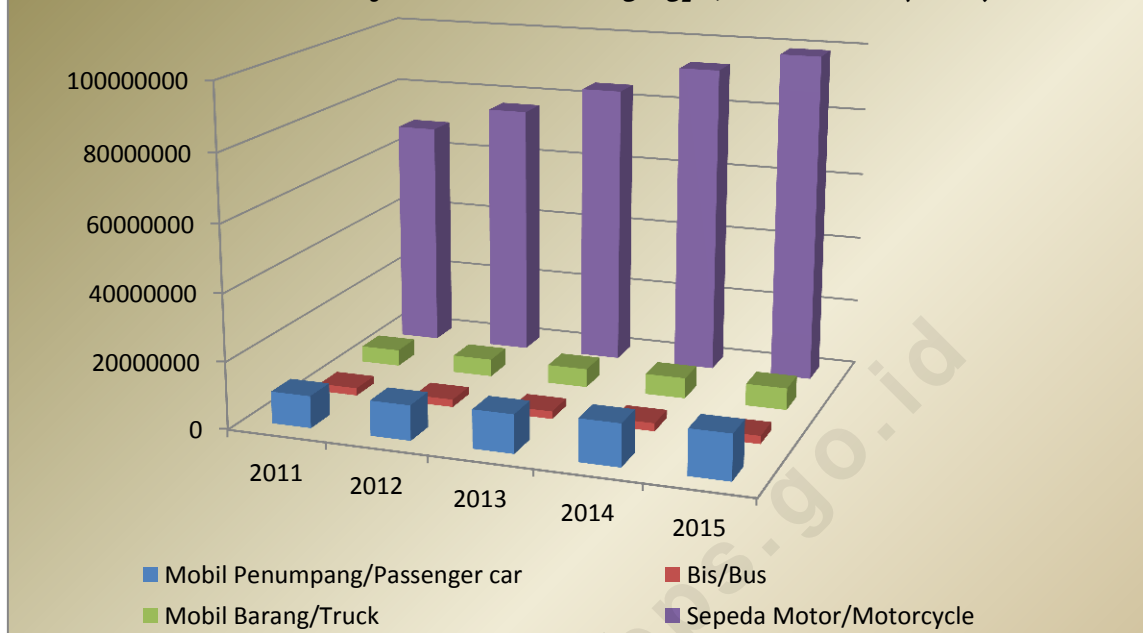
masing 9,0 persen, 7,45 persen dan 1,80 persen per tahun (Tabel 3.3).

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada semua jenis kendaraan bermotor. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah mobil penumpang yaitu 7,0 persen diikuti oleh sepeda motor dan mobil barang masing-masing 6,35 persen dan 9,03 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang mengalami kenaikan paling kecil adalah bis 0,92 persen.

truck and bus each 9.0 percent, 7.45 percent, and 1.80 percent (Table 3.3).

Compared to the previous year, in 2015 there was an increase in all types of motor vehicles. The fastest increase was recorded by Passenger Car at 7.0 percent followed by motorcycle and Truck each 6.35 percent and 9.03 percent. While the lowest increase was recorded by bus about 0.92 percent.

Gambar 3.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015 (Unit) / *Number of Motor Vehicles by Type, 2011-2015 (units)*

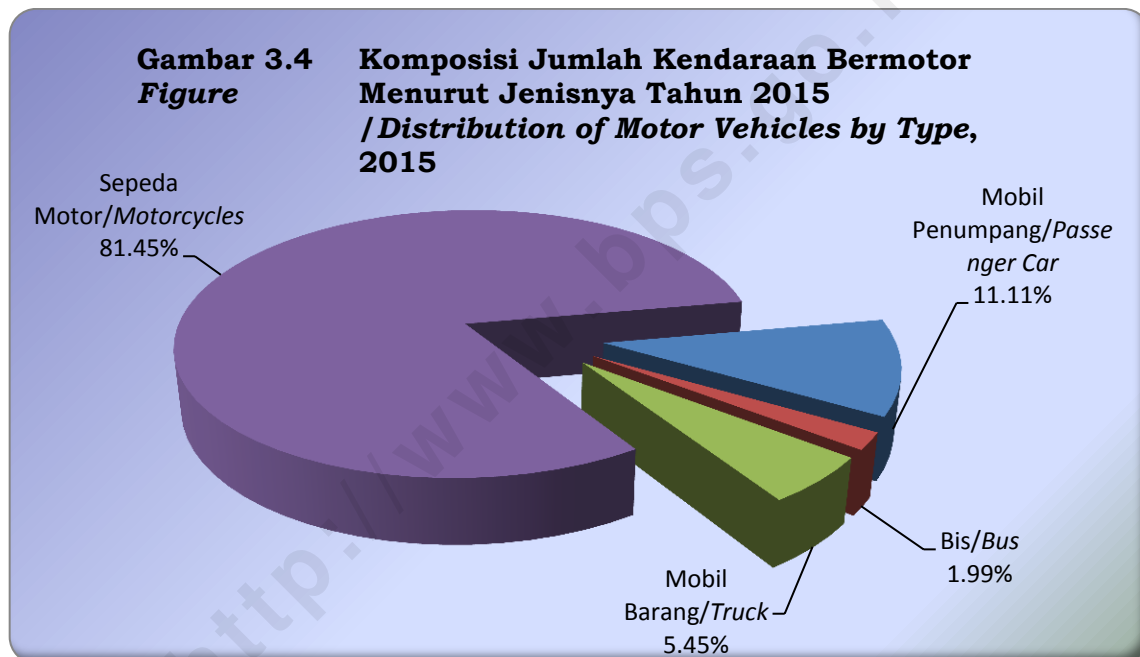


Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor yang jauh lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu 81,45 persen, diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 11,11 persen dan 5,45 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang memiliki proporsi jumlah paling kecil adalah bis yaitu 1,99 persen. Hal

Motorcycle is a type of vehicle most used by people. It can be shown from proportion of motorcycle bigger than other vehicles about 81.45 percent, followed by passenger car and truck each 11.11 percent and 5.45 percent. While, the smallest proportion was bus about 1.99 percent. It is caused the characteristics of this type of vehicle, which has a large capacity to transport passengers, so that the number of vehicles

ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.

that use relatively less than other types of vehicles.



Pada periode 2011-2015, pertumbuhan kendaraan bermotor menurut kepulauan di Indonesia tertinggi terdapat di Pulau Jawa dengan angka pertumbuhan per tahun mencapai 10,29 persen dan

The Growth of motor vehicles by the Indonesian archipelago was highest in Java Islands with annual growth rate reached 10.29 percent and the lowest was Bali Island-Nusa Tenggara about 5.23 percent.

terendah adalah Pulau Bali-Nusa Tenggara yaitu 5,23 persen. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan jumlah kendaraan bermotor yang tertinggi adalah juga terdapat di Pulau Jawa sebanyak 64.732.957 unit dan terendah adalah Papua-Kepulauan Maluku yaitu 1.510.068 unit (Tabel 3.4).

Otherwise, the highest number of motor vehicles during the period of 2011-2015 was Java Island as 64,732,957 units and the lowest was Papua-Maluku Islands as 1,510,068 units (Table 3.4).

Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan, Tahun 2011-2015 (unit)/ *Number of Motor Vehicles by Islands, 2011-2015 (units)*

Kepulauan/ Islands	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuh an Per Tahun/ Annually increased (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	20 956 454	23 590 794	26 012 352	27 561 913	29 203 673	8.65
Jawa	43 742 819	48 125 915	53 353 720	60 369 373	64 732 957	10.29
Bali-Nusa Tenggara	6 096 358	6 473 434	6 895 138	7 294 341	7 476 427	5.23
Kalimantan	6 407 949	7 167 013	8 194 335	8 784 293	9 253 331	9.62
Sulawesi	7 218 597	7 743 408	8 292 170	8 751 748	9 217 729	6.30
Papua- Kepulauan Maluku	1 179 174	1 272 760	1 371 254	1 447 592	1 510 068	6.38
Jumlah/Total	85 601 351	94 373 324	104 118 969	114 209 260	121 394 185	9.13

Sumber/ Source: Kepolisian Republik Indonesia/ *Indonesia State Police*

3.3 Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

3.3 Driver's Licenses (SIM)

To achieve an orderly system of land transport. The Indonesian National Police has established regulations relating to motor vehicle drivers by issuing a driver's license (SIM) as evidence of a person's eligibility to drive certain types of vehicles.

Tabel 3.5. Perkembangan Jumlah Surat Izin Mengemudi (SIM) yang Dirinci Menurut Jenisnya, Tahun 2011-2015/
Table Number of Driver Licenses by Type, 2011-2015

Jenis SIM/ Type of SIM	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SIM A	2 135 996	2 245 402	2 515 746	2 418 682	2 405 925
SIM BI	499 548	417 849	403 855	350 826	328 895
SIM BII	282 529	230 301	193 742	138 439	140 366
SIM C	6 160 312	6 331 934	6 525 206	6 353 848	6 368 667
Jumlah/ Total	9 078 385	9 225 486	9 638 549	9 261 795	9 243 853

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

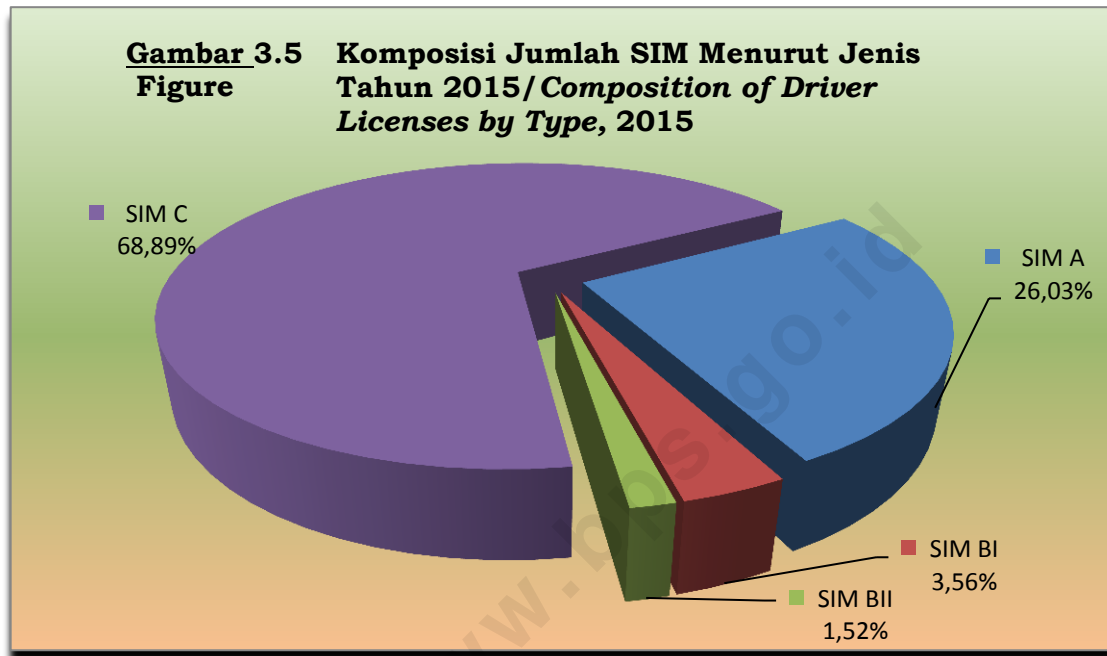
Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Seperti pada tahun sebelumnya, jumlah SIM C yang dikeluarkan oleh Kepolisian RI selama tahun 2015 memiliki proporsi paling besar yaitu 68,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia paling dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Proporsi terbesar selanjutnya diikuti oleh SIM A dan SIM BI masing-masing memiliki proporsi 26,03 persen dan 3,56 persen. Sedangkan proporsi jumlah paling kecil

There are four types of driver's licenses (SIM), namely SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C. The number of driver's licenses recorded is the number of driver's licenses issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage.

Number of driver's licenses by types in this publication was issued by The Indonesian National Police As in previous years, As the previous year, number of SIM C issued by the Indonesian National Police in 2015 has the greatest proportion that was 68.89 percent. This illustrated that the motorcycle users in Indonesia was very much, and this is also shown by the number of motorcycles that dominant than other vehicle types. The highest proportion followed by SIM A and SIM BI each had the proportion about 26.03 percent and 3.56

adalah SIM BII hanya 1,52 persen (Gambar 3.5).

percent. While a small proportion was SIM BII just 1.52 percent (Figure 3.5).



3.4 Kecelakaan Lalu Lintas

3.4 Traffic Accident

Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut diantaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil

One of the goals of the development of land transportation is to create a land transportation system that is safe and orderly. Order and safety of the system reflected by the number of traffic accidents happened. The smaller number of traffic accidents happened,

jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

Selama kurun waktu 2011-2015, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan rata-rata 2,32 persen per tahun. Penurunan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh penurunan pada jumlah korban meninggal dunia dan luka berat yaitu masing-masing 4,0 persen dan 9,25 persen. Sedangkan nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata 5,79 persen per tahun (Tabel 3.6).

indicating the improving land transportation system owned.

During the periods of 2011-2015, the number of traffic accident has decreased on average by 2.32 percent annually. Decrease in the number of traffic accidents was followed by an decrease in the number of dead victims, and seriously injuries by 4.0 percent and 9.25 percent. While the value of material losses due to accidents increased on average by 5.79 percent annually (Table 3.6).

**Tabel 3.6. Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi,
Table Tahun 2011-2015/ Number of Traffic Accident,
Casualties, and Material Losses, 2011-2015**

Rincian/ Description	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuh an per Tahun/ Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kecelakaan (kasus)/ Number of Accident (Case)	108 696	117 949	100 106	95 906	98 970	-2.32
Korban Meninggal (Orang)/ Killed (Person)	31 195	29 544	26 416	28 297	26 495	-4.00
Luka Berat (Orang)/ Seriously Injured (Person)	35 285	39 702	24 416	26 840	23 937	-9.25
Luka Ringan (Orang)/ Slight Injured (Person)	108 945	128 312	110 448	109 741	110 714	0.40
Kerugian Materi (Juta Rp)/ Material Loss (Million Rupiahs)	217 435	298 627	255 864	250 021	272 318	5.79

Sumber/ Source: Kepolisian Republik Indonesia/ Indonesia State Police

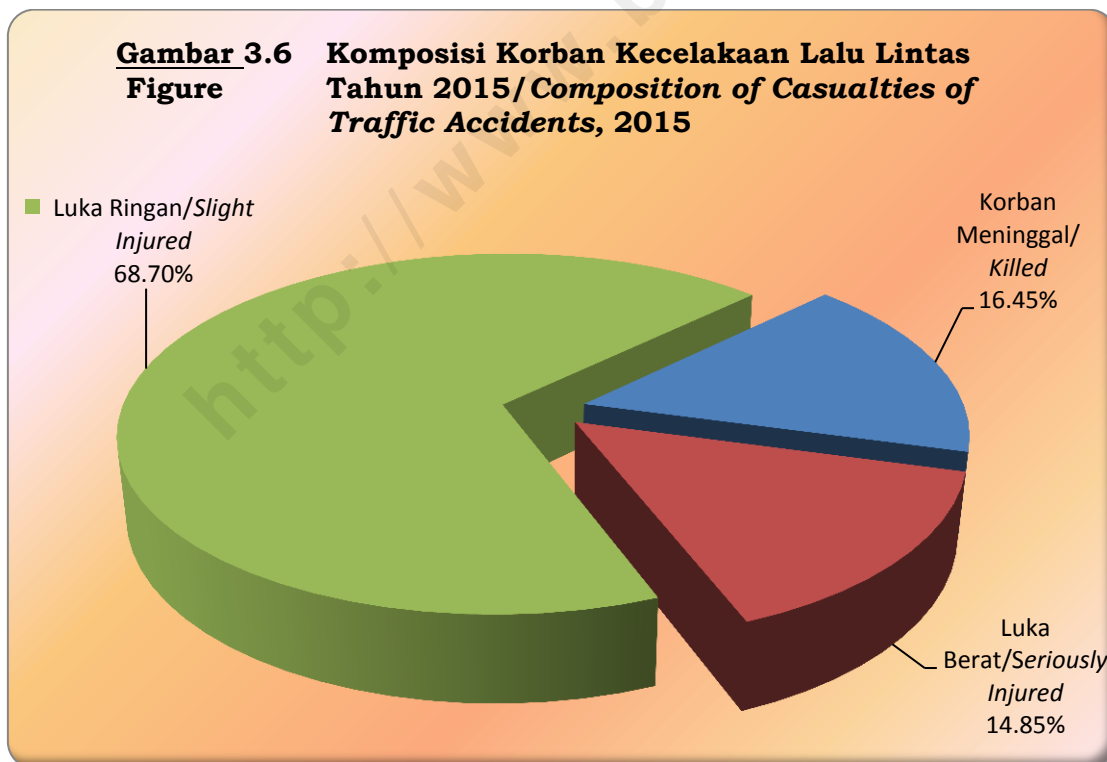
Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2015 sebanyak 98.970 kejadian dengan korban meninggal 26.495 jiwa (orang). Jumlah tersebut naik 3,19 persen dibandingkan

Indonesian State Police (Korlantas POLRI) recorded the number of accidents in 2015 as many as 98,970 events with 26,495 dead victim (people). The number has increased 3.19 percent compared to 2014 as many as 95,906 events.

pada tahun 2014 dengan 95.906 kejadian.

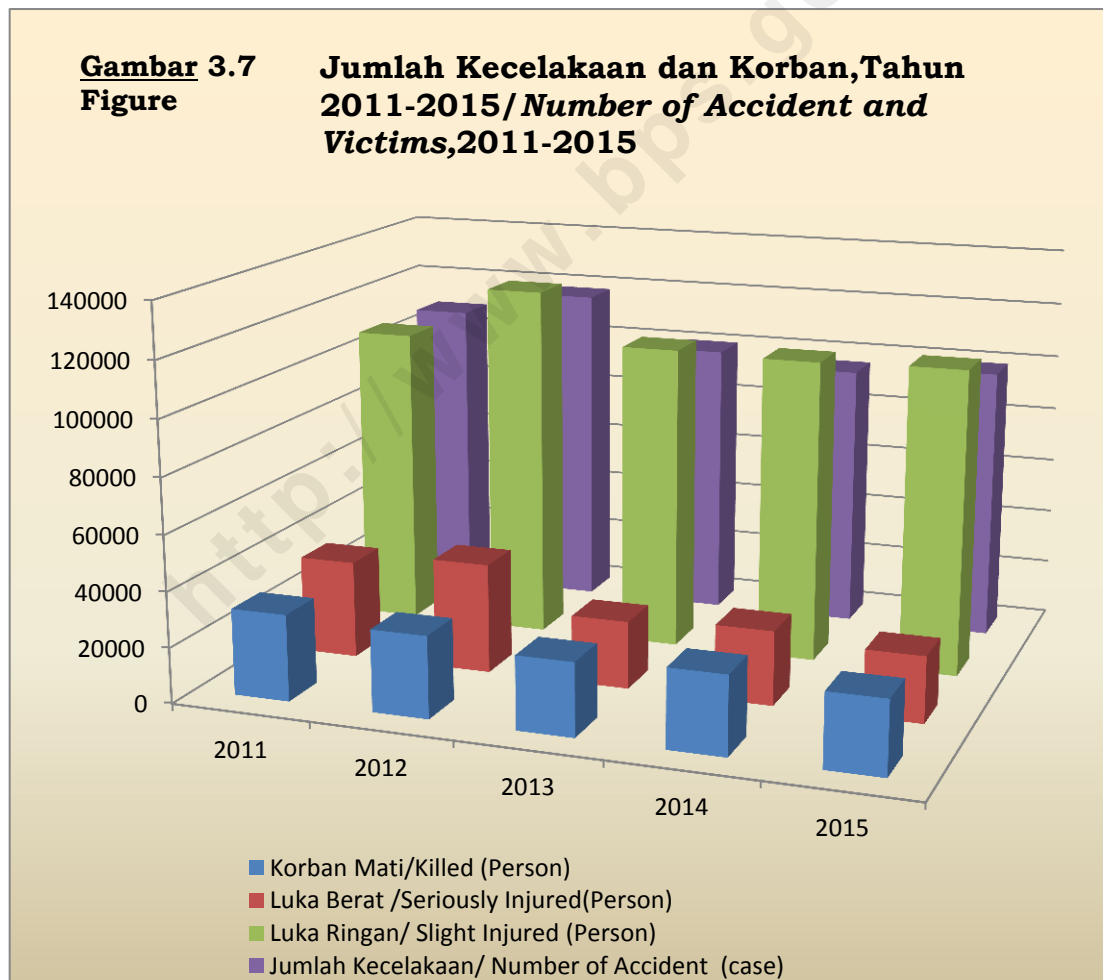
Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 161.146 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 68,70 persen, korban luka berat 14,85 persen, dan korban mati (meninggal) 16,45 persen (Gambar 3.6), dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah 272.318 juta rupiah.

The accident has resulted in 161,146 people have been affected by the composition of Slight injured 68.70 percent, seriously Injured 14.85 percent and dead victims 16.45 percent (Figure 3.6), with the value of material loss suffered during the year amounted to 272,318 million rupiahs.



Dilihat perkembangan selama tahun 2011-2015, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan trend yang berfluktuasi (Gambar 3.7.), begitu pula dengan jumlah korban luka ringan dan luka berat serta kerugian materi yang dialami.

Seen progress during 2011-2015, the number of traffic accidents in Indonesia has showed fluctuating trend (Figure 3.7), as well as the number of slight injured, seriously injured and material losses suffered.



3.5 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan salah satu sarana transportasi moda angkutan masal yang tepat dan populer untuk melayani kebutuhan masyarakat, karena kemampuannya yang dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar dengan waktu tempuh yang relatif singkat tanpa ada hambatan di jalur kereta. Ketersediaan angkutan kereta baik kereta api maupun kereta rangkaian listrik tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor transportasi.

a. Kereta Api Penumpang

Jumlah penumpang kereta api yang digunakan dalam

3.6 Railway Transport

Railway transport is one of the means transportation and appropriate modes of mass transit and popular to serve the needs of the people, because of its ability to carry passengers and goods in large quantities at relatively short travel time without any obstacles in the path of the train. The availability of this means of transportation system is needed to support the mobility of people and goods between regions. Therefore, necessary indicators to provide an overview on the development of railway transport in Indonesia for the development interests in the transport sector.

a. Passenger Railway

The number of passenger railway used in this publication

publikasi ini merupakan jumlah penumpang dari PT. KAI (Persero) dan PT. KAI Commuter Jabodetabek. Selama tahun 2011-2015, produksi angkutan kereta api untuk angkutan penumpang cenderung mengalami kenaikan setiap tahun. Angkutan penumpang mengalami kenaikan dari 19.024 juta kilometer penumpang pada tahun 2011, naik menjadi 22.296 juta kilometer penumpang pada tahun 2015. Secara rata-rata, terjadi kenaikan produksi kereta api penumpang 4,05 persen per tahun (Tabel 3.7). Kenaikan produksi kereta api penumpang tersebut sejalan dengan jumlah penumpang kereta api yang diangkut. Pada tahun 2011, realisasi penumpang yang diangkut adalah 199,3 juta penumpang dan naik pada tahun 2015 menjadi 325,9 juta penumpang atau naik rata-rata 13,08 persen per tahun (Tabel 3.8).

is the number of passengers from PT. KAI (Persero) and PT. KAI Commuter Jabodetabek. During the periods of 2011-2015, production of passenger railway transport tends to increase every year. It increases from 19,024 million passenger kilometers in 2011 to 22,296 million passenger kilometers in 2015. On average, an increase in the production of railway passengers is 4.05 percent annually (Table 3.7). The increase in the production of railway passengers is in line with the the number of passengers carried. In 2011, the realization of passengers carried was 199.3 million passengers in 2015 and increase to 325.9 million passengers or 13.08 percent annually (Table 3.8).

Tabel 3.7. Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Juta Km-Penumpang)/ Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Million Km-Passengers)

Wilayah/ Region	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan per Tahun/Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	18 033	16 315	16 218	19 601	21 463	4.45
Sumatera	991	839	708	795	833	-4.25
Jumlah /Total	19 024	17 154	16 926	20 396	22 296	4.05

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT KAI Commuter Jabodetabek/ Indonesian State of Railways and KAI Commuter Jabodetabek

Kenaikan produksi angkutan penumpang tersebut terjadi pada wilayah Jawa sebesar 4,45 persen pertahun, sebaliknya wilayah Sumatera mengalami penurunan sebesar 4,25 persen pertahun.

Dibandingkan data tahun sebelumnya (tahun 2014), pada tahun 2015 terjadi kenaikan produksi penumpang baik di wilayah Jawa maupun di wilayah Sumatera masing-masing naik 9,50 persen dan 4,78 persen. Dan secara total produksi kereta api penumpang di Indonesia

The increase in production of passenger transport occurred in the Java was 4.45 percent annually, meanwhile in the Sumatera decreased 4.25 percent annually.

Compared to previous year, in 2015 there was an increase of the production of passenger about 9.50 percent in Java and 4.78 percent of passengers in Sumatera. In general, the production of railway passenger in Indonesia increased 9.32 percent (Table 3.7).

mengalami kenaikan 9,32 persen (Tabel 3.7).

Hal yang sama terjadi pada jumlah penumpang kereta api. Di wilayah Jawa naik dari 194,0 juta orang pada tahun 2011 menjadi 320,62 juta orang pada tahun 2015 atau naik rata-rata 13,08 persen per tahun. Sementara itu untuk jumlah penumpang di wilayah Sumatera relatif stabil pada tahun 2011 dan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 5,3 juta penumpang (Tabel 3.8).

The same things happened on the number of passenger railway. In Java increased from 194.0 million people in 2011 become 320.62 million passengers in 2015 or 13.08 percent. Meanwhile, the number of passengers in the Sumatera remains relatively stable in 2011 and 2015 as many as 5.3 million passengers (Table 3.8).

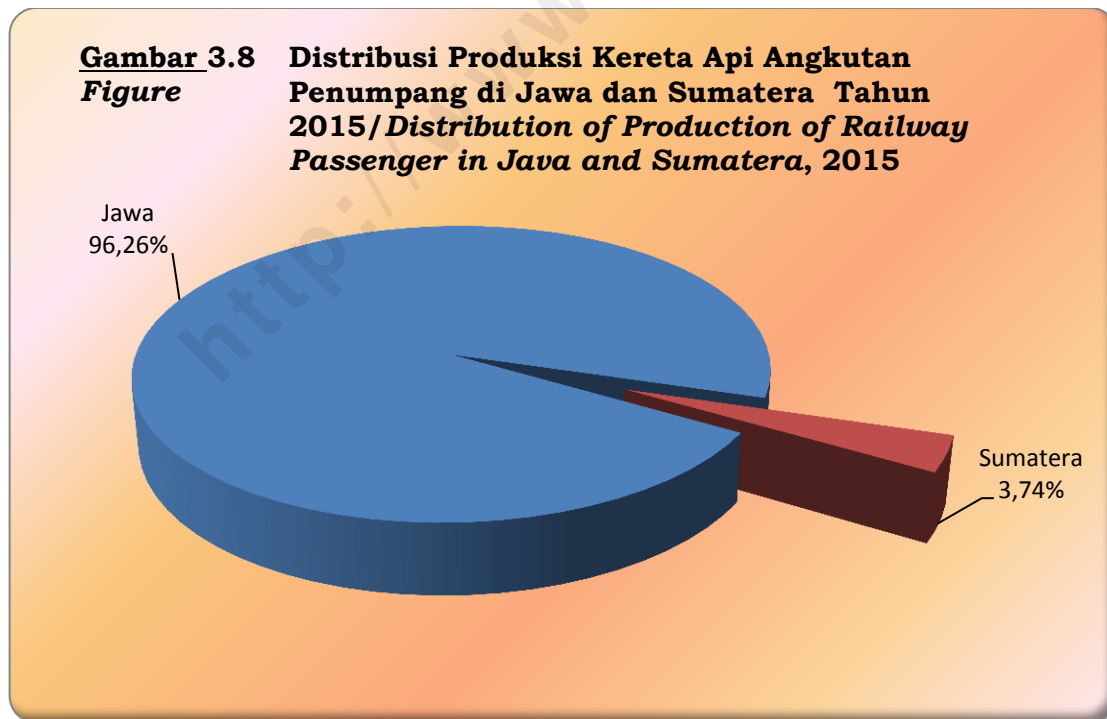
Tabel 3.8. Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Juta orang)/ *Number of Passenger Railway in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Million Passengers)*

Wilayah/ Region	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	194.0	197.8	212.0	272.6	320.62	13.38
Sumatera	5.3	4.4	4.0	4.9	5.3	0
Jumlah/ Total	199.3	202.2	216.0	277.5	325.9	13.08

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT KAI Commuter Jabodetabek/*Indonesian State of Railways and KAI Commuter Jabodetabek*

Jika dilihat secara komposisi, produksi angkutan penumpang tahun 2015 di wilayah Jawa lebih besar dari wilayah Sumatera yaitu 96,26 persen untuk wilayah Jawa sedangkan wilayah Sumatera 3,74 persen (Gambar 3.8). Hal tersebut disebabkan komposisi jumlah penumpang di wilayah Jawa lebih besar dibandingkan wilayah Sumatera dengan komposisi 98,38 persen dan 1,62 persen.

In case viewed by the composition, production of railway passenger transport 2015 in Java was bigger than Sumatera region about 96.26 percent while Sumatera was only 3.74 percent (Figure 3.8). This is due to the composition of the number of passenger in Java bigger than Sumatera region with the composition 98.38 percent and 1.62 percent.



b. Kereta Api Barang

Selama kurun waktu 2011-2015, secara umum terjadi kenaikan produksi kereta api barang sebesar 10,93 persen per tahun. Kenaikan produksi kereta api barang terjadi di Jawa dan Sumatera masing-masing 13,58 persen dan 9,74 persen per tahun.

Produksi angkutan kereta api barang pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan sebesar 1,76 persen. Kenaikan produksi kereta api barang terjadi di wilayah Sumatera sebesar 7,18 persen, sebaliknya di wilayah Jawa terjadi penurunan 7,84 persen.

b. Railway Freight Transportation

During the period 2011-2015, generally there was an increase the production of railway freight transportation 10.93 percent annually. The increase in the production of railway freight transportation in Java and Sumatera each about 13.58 percent and 9.74 percent annually.

Production of railway freight transportation when compared to the previous year, in 2015 there was an increase 1.76 percent. The increase in the production of railway freight transportation occurred in Sumatera 7.18 percent, otherwise in Java decreased 7.84 percent .

Tabel 3.9. Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2011-2015 (Juta Km-Ton)/ *Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (Million Km-Ton)*

Wilayah/ Region	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan per Tahun / Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	1 979	1 821	2 625	3 573	3 293	13.58
Sumatera	4 664	5 130	5 565	6 311	6 764	9.74
Jumlah/ Total	6 643	6 951	8 190	9 884	10 057	10.93

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT KAI Commuter Jabodetabek/*Indonesian State of Railways and KAI Commuter Jabodetabek*

Selama kurun waktu 2011-2015, secara umum terjadi kenaikan jumlah barang angkutan kereta api 11,89 persen per tahun. Kenaikan jumlah barang angkutan kereta api terjadi di Jawa dan Sumatera masing-masing 21,72 persen dan 8,50 persen per tahun (Tabel 3.10).

Jumlah barang yang diangkut kereta api pada tahun 2015 sebanyak 32,03 juta ton atau turun 4,26 persen dibanding

During the period 2011-2015, in general an increase in the number of railway freight transportation by 11.89 percent annually. The increase in the number of railway freight transportation in Java and Sumatera respectively by 21.72 percent and 8.50 percent annually (Table 3.10).

The number of transported freight railway in 2015 as many as 32.03 million tons or decreased 4.26 percent

tahun sebelumnya. Penurunan jumlah barang terjadi di wilayah Jawa dan Sumatera masing-masing 10,40 persen dan 1,16 persen.

compared to the previous year. Decreased in number of freight railway in Java and Sumatera region each about 10.40 percent and 1.16 percent.

Tabel 3.10. Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2011-2015 (Ribuan-Ton)/
Table Number of Freight Railway Transportation in Java and Sumatera Islands, 2011-2015 (000 Ton)

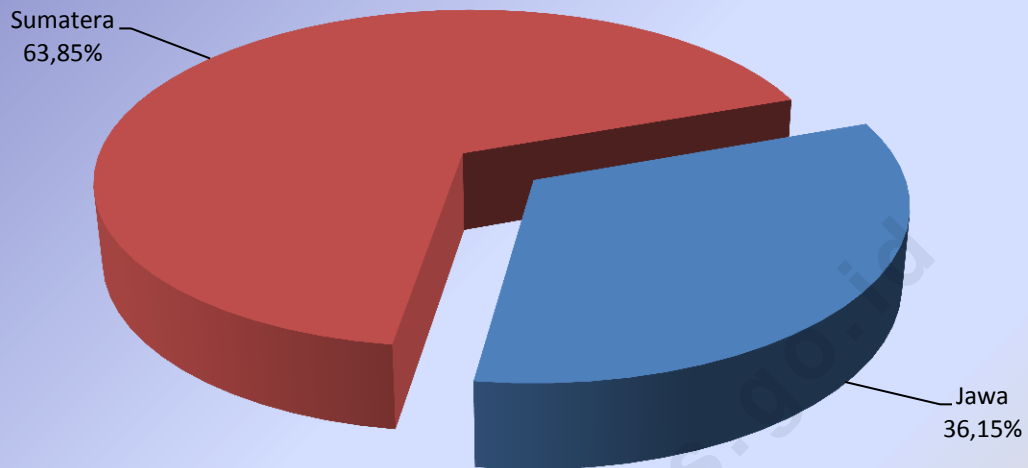
Wilayah/ Region	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan per Tahun Annually Increase (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
Jawa	4 588	6 479	8 301	11 241	10 071	21.72
Sumatera	15 850	17 140	18 454	22 220	21 963	8.50
Jumlah/ Total	20 438	23 619	26 755	33 461	32 034	11.89

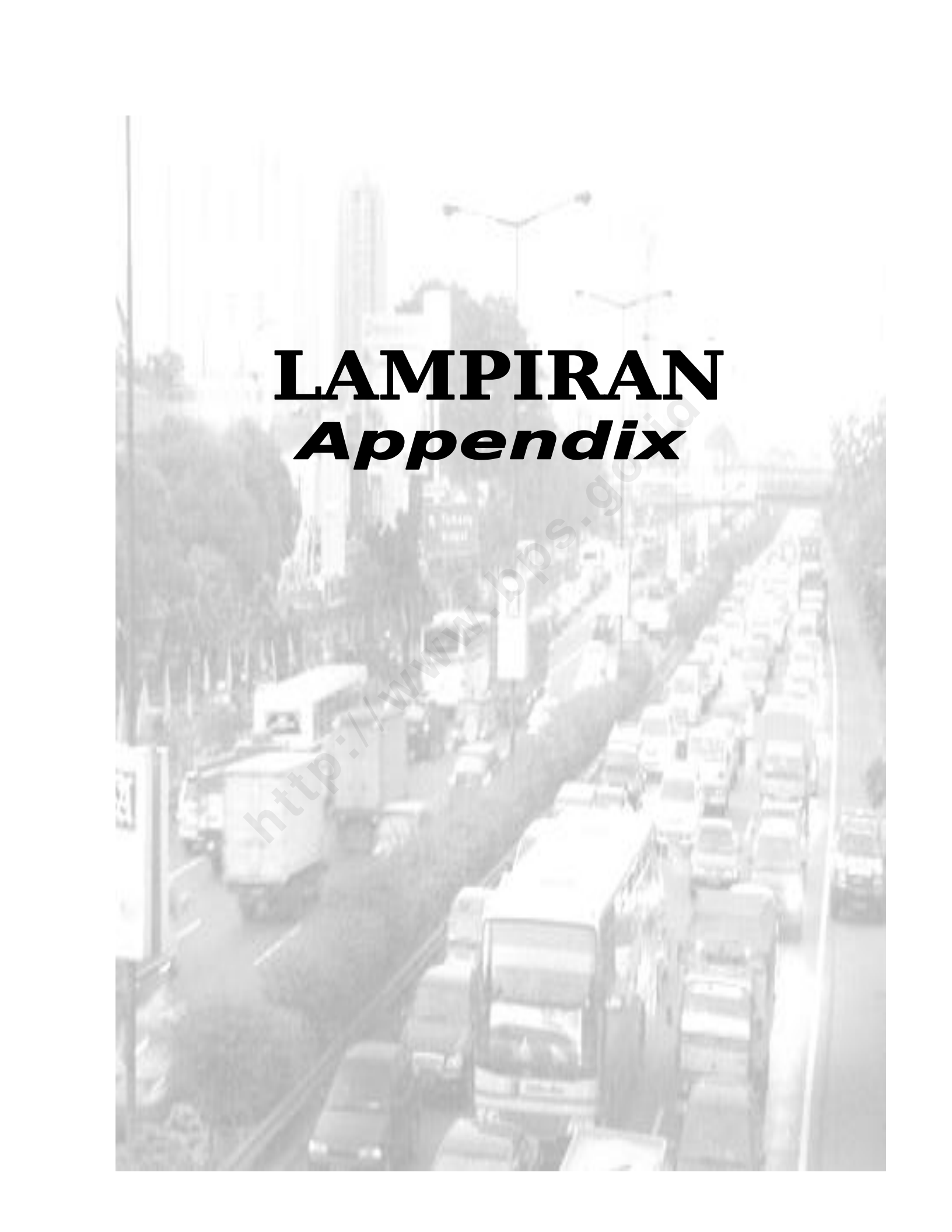
Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT KAI Commuter Jabodetabek/Indonesian State of Railways and KAI Commuter Jabodetabek

Berbeda dengan kereta api penumpang, pada jenis angkutan kereta api barang wilayah Sumatera memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi kereta api barang nasional dengan proporsi 63,85 persen, sedangkan produksi kereta api barang di wilayah Jawa 36,15 persen (Gambar 3.9).

Different with railway passenger, railway freight transportation in Sumatera region give a bigger contribution to the production of national railway freight transportation with proportion 63.85 percent, while in Java only 36.15 percent (Figure 3. 9).

Gambar 3.9 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2015/
Figure *Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera. 2015*





LAMPIRAN

Appendix

**Lampiran: 1.1. Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan/
Appendix Length of Road Under The Responsibility of State Government
by Province and Road Condition, 2015 (Km)**

No	Provinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 534	403	118	47	2 102
2.	Sumatera Utara	1 451	847	233	101	2 632
3.	Sumatera Barat	668	671	87	23	1 449
4.	Riau	543	661	67	66	1 337
5.	Jambi	672	590	47	9	1 318
6.	Sumatera Selatan	466	1 020	104	10	1 600
7.	Bengkulu	552	202	30	9	793
8.	Lampung	813	412	52	15	1 292
9.	Kep. Bangka Belitung	580	20	0	0	600
10.	Kepulauan Riau	452	95	21	19	587
11.	DKI Jakarta	19	34	0	0	53
12.	Jawa Barat	1 168	571	50	0	1 789
13.	Jawa Tengah	472	946	100	0	1 518
14.	D.I. Yogyakarta	228	19	1	0	248
15.	Jawa Timur	734	1 433	85	109	2 361
16.	Banten	217	313	31	4	565
17.	Bali	529	100	0	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	707	219	9	0	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 185	600	48	25	1 858
20.	Kalimantan Barat	1 806	144	146	22	2 118
21.	Kalimantan Tengah	1 299	467	144	92	2 002
22.	Kalimantan Selatan	1 100	88	14	2	1 204
23.	Kalimantan Timur	981	504	155	71	1 711
24.	Kalimantan Utara	336	172	53	24	585
25.	Sulawesi Utara	698	818	38	110	1 664
26.	Sulawesi Tengah	878	1 128	182	185	2 373
27.	Sulawesi Selatan	1 332	357	36	21	1 746
28.	Sulawesi Tenggara	751	384	204	159	1 498
29.	Gorontalo	602	136	11	0	749
30.	Sulawesi Barat	591	150	13	9	763
31.	Maluku	847	697	203	25	1 772
32.	Maluku Utara	1 034	155	14	0	1 203
33.	Papua Barat	596	390	147	193	1 326
34.	Papua	1 811	410	157	259	2 637
Indonesia		27 652	15 156	2 600	1 609	47 017

Sumber/ Source: Kementerian Pekerjaan Umum/ Ministry of Public Works

Lampiran: 1.2. Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan /
Appendix Length of Road Under The Responsibility of Province
Government by Province and Road Condition, 2015(Km)

No	Provinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	930	438	250	164	1 782
2.	Sumatera Utara	1 590	748	429	282	3 049
3.	Sumatera Barat	794	376	214	141	1 525
4.	Riau	1 584	747	423	279	3 033
5.	Jambi	787	369	211	138	1 505
6.	Sumatera Selatan	763	359	205	136	1 463
7.	Bengkulu	791	396	227	149	1 563
8.	Lampung	888	418	239	158	1 703
9.	Kep. Bangka Belitung	471	220	126	82	899
10.	Kepulauan Riau	465	220	126	84	895
11.	DKI Jakarta	2 857	1 616	1 504	1 064	7 041
12.	Jawa Barat	1 141	538	308	204	2 191
13.	Jawa Tengah	1 255	591	339	220	2 405
14.	D.I. Yogyakarta	314	157	90	58	619
15.	Jawa Timur	742	349	200	130	1 421
16.	Banten	384	179	103	66	732
17.	Bali	386	182	105	70	743
18.	Nusa Tenggara Barat	773	365	209	138	1 485
19.	Nusa Tenggara Timur	882	438	252	165	1 737
20.	Kalimantan Barat	815	383	220	144	1 562
21.	Kalimantan Tengah	574	269	155	102	1 100
22.	Kalimantan Selatan	445	208	119	80	852
23.	Kalimantan Timur	855	403	230	152	1 640
24.	Kalimantan Utara	469	221	126	84	900
25.	Sulawesi Utara	496	249	142	94	981
26.	Sulawesi Tengah	843	398	228	150	1 619
27.	Sulawesi Selatan	781	370	210	139	1 500
28.	Sulawesi Tenggara	528	248	142	91	1 009
29.	Gorontalo	227	106	60	40	433
30.	Sulawesi Barat	95	47	27	17	186
31.	Maluku	676	318	182	122	1 298
32.	Maluku Utara	646	324	185	122	1 277
33.	Papua Barat	1 174	587	332	217	2 310
34.	Papua	1 543	726	417	272	2 958
Indonesia		27 964	13 563	8 335	5 554	55 416

Sumber/ Source: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/ Provincial Public Work Offices

**Lampiran : 1.3. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan
Appendix Kondisi Jalan /Length of Road Under The Responsibility of
Regency/Municipality Government by Province and Road
Condition, 2015(Km)**

No	Provinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	7 440	3 892	6 139	2 469	19 940
2.	Sumatera Utara	13 554	7 972	7 581	5 740	34 847
3.	Sumatera Barat	7 226	3 330	4 551	5 517	20 624
4.	Riau	8 320	7 822	4 275	2 055	22 472
5.	Jambi	5 385	1 264	2 994	1 420	11 063
6.	Sumatera Selatan	4 978	3 557	3 970	3 052	15 557
7.	Bengkulu	2 792	1 911	1 180	991	6 874
8.	Lampung	7 405	4 085	2 234	884	14 608
9.	Kep. Bangka Belitung	1 628	459	1 248	691	4 026
10.	Kepulauan Riau	1 685	659	725	787	3 856
11.	DKI Jakarta*)	0	0	0	0	0
12.	Jawa Barat	8 060	5 648	5 325	3 261	22 294
13.	Jawa Tengah	12 416	3 301	3 538	4 367	23 622
14.	D.I. Yogyakarta	1 401	789	536	281	3 007
15.	Jawa Timur	16 269	12 321	7 263	2 105	37 958
16.	Banten	3 090	1 273	873	436	5 672
17.	Bali	2 311	1 955	1 647	594	6 507
18.	Nusa Tenggara Barat	1 828	1 144	1 338	1 439	5 749
19.	Nusa Tenggara Timur	6 515	4 194	3 038	4 410	18 157
20.	Kalimantan Barat	3 642	2 841	2 710	2 877	12 070
21.	Kalimantan Tengah	3 075	3 303	3 760	1 841	11 979
22.	Kalimantan Selatan	4 308	2 503	2 189	1 749	10 749
23.	Kalimantan Timur	3 452	2 720	1 526	1 414	9 112
24.	Kalimantan Utara	1 208	692	662	930	3 492
25.	Sulawesi Utara	3 411	609	833	1 990	6 843
26.	Sulawesi Tengah	3 267	2 235	4 119	2 621	12 242
27.	Sulawesi Selatan	14 516	4 362	4 766	6 325	29 969
28.	Sulawesi Tenggara	3 331	1 573	2 442	1 571	8 917
30.	Gorontalo	1 839	918	937	1 009	4 703
30.	Sulawesi Barat	2 856	507	1 085	1 545	5 993
31.	Maluku	60	1 054	2 790	1 368	5 272
32.	Maluku Utara	1 028	627	1 883	1 082	4 620
34.	Papua Barat	2 125	1 032	1 707	930	5 794
33.	Papua	5 100	2 822	2 851	2 180	12 953
Indonesia		165 521	93 374	92 715	69 931	421 541

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/ Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government

Sumber/ Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota / Regency Public Work Offices

**Lampiran : 1.4. Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis
Appendix Permukaan / Length of Road Under The Responsibility of
State Government by Province and Surfaces Type, 2015
(Km)**

No	Provinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Soil	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 936	166	0	0	2 102
2.	Sumatera Utara	2 298	334	0	0	2 632
3.	Sumatera Barat	1 338	111	0	0	1 449
4.	Riau	1 205	132	0	0	1 337
5.	Jambi	1 262	56	0	0	1 318
6.	Sumatera Selatan	1 485	115	0	0	1 600
7.	Bengkulu	754	39	0	0	793
8.	Lampung	1 225	67	0	0	1 292
9.	Kep. Bangka Belitung	596	4	0	0	600
10.	Kepulauan Riau	545	42	0	0	587
11.	DKI Jakarta	52	1	0	0	53
12.	Jawa Barat	1 739	50	0	0	1 789
13.	Jawa Tengah	1 418	100	0	0	1 518
14.	D.I. Yogyakarta	246	2	0	0	248
15.	Jawa Timur	2 164	197	0	0	2 361
16.	Banten	531	34	0	0	565
17.	Bali	628	1	0	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	923	12	0	0	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 783	75	0	0	1 858
20.	Kalimantan Barat	1 951	167	0	0	2 118
21.	Kalimantan Tengah	1 765	237	0	0	2 002
22.	Kalimantan Selatan	1 188	16	0	0	1 204
23.	Kalimantan Timur	1 486	225	0	0	1 711
24.	Kalimantan Utara	508	77	0	0	585
25.	Sulawesi Utara	1 515	149	0	0	1 664
26.	Sulawesi Tengah	2 004	369	0	0	2 373
27.	Sulawesi Selatan	1 688	58	0	0	1 746
28.	Sulawesi Tenggara	1 133	365	0	0	1 498
29.	Gorontalo	739	10	0	0	749
30.	Sulawesi Barat	740	23	0	0	763
31.	Maluku	1 546	226	0	0	1 772
32.	Maluku Utara	1 187	16	0	0	1 203
33.	Papua Barat	986	340	0	0	1 326
34.	Papua	2 220	417	0	0	2 637
Indonesia		42 784	4 233	0	0	47 017

Sumber/ Source: Kementerian Pekerjaan Umum/ Ministry of Public Works

**Lampiran : 1.5. Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis
Appendix Permukaan / Length of Road Under The Responsibility of
Province Government by Province and Surface Type, 2015
(Km)**

No	Provinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 454	190	132	6	1 782
2.	Sumatera Utara	2 488	323	226	12	3 049
3.	Sumatera Barat	1 244	160	114	7	1 525
4.	Riau	2 477	319	224	13	3 033
5.	Jambi	1 229	157	113	6	1 505
6.	Sumatera Selatan	1 194	156	107	6	1 463
7.	Bengkulu	1 270	168	118	7	1 563
8.	Lampung	1 390	180	126	7	1 703
9.	Kep. Bangka Belitung	736	95	65	3	899
10.	Kepulauan Riau	729	94	70	2	895
11.	DKI Jakarta	4 371	0	0	2 670	7 041
12.	Jawa Barat	1 788	232	162	9	2 191
13.	Jawa Tengah	1 963	255	178	9	2 405
14.	D.I. Yogyakarta	504	66	46	3	619
15.	Jawa Timur	1 160	151	105	5	1 421
16.	Banten	615	68	47	2	732
17.	Bali	605	80	54	4	743
18.	Nusa Tenggara Barat	1 210	157	110	8	1 485
19.	Nusa Tenggara Timur	1 414	185	130	8	1 737
20.	Kalimantan Barat	1 274	164	115	9	1 562
21.	Kalimantan Tengah	898	116	81	5	1 100
22.	Kalimantan Selatan	697	88	63	4	852
23.	Kalimantan Timur	1 338	174	122	6	1 640
24.	Kalimantan Utara	734	96	67	3	900
25.	Sulawesi Utara	797	106	74	4	981
26.	Sulawesi Tengah	1 321	170	120	8	1 619
27.	Sulawesi Selatan	1 224	161	110	5	1 500
28.	Sulawesi Tenggara	824	108	75	2	1 009
29.	Gorontalo	356	47	30	0	433
30.	Sulawesi Barat	151	20	14	1	186
31.	Maluku	1 057	137	96	8	1 298
32.	Maluku Utara	1 037	137	96	7	1 277
33.	Papua Barat	1 880	248	175	7	2 310
34.	Papua	2 415	314	217	12	2 958
Indonesia		43 844	5 122	3 582	2 868	55 416

Sumber/ Source: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/ Provincial Public Work Offices

Lampiran : 1.6. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan / Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government By Province and Surfaces Type, 2015 (Km)

No	Provinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	7 774	6 837	3 675	1 654	19 940
2.	Sumatera Utara	18 069	6 674	7 797	2 307	34 847
3.	Sumatera Barat	8 615	3 576	6 268	2 165	20 624
4.	Riau	7 521	8 097	4 863	1 991	22 472
5.	Jambi	6 283	3 649	1 117	14	11 063
6.	Sumatera Selatan	7 459	4 518	3 479	101	15 557
7.	Bengkulu	3 380	1 383	1 707	404	6 874
8.	Lampung	11 468	922	2 218	0	14 608
9.	Kep. Bangka Belitung	1 934	1 258	731	103	4 026
10.	Kepulauan Riau	2 233	683	658	282	3 856
11.	DKI Jakarta*)	0	0	0	0	0
12.	Jawa Barat	17 903	2 638	598	1 155	22 294
13.	Jawa Tengah	14 877	4 205	456	4 084	23 622
14.	D.I. Yogyakarta	2 344	211	160	292	3 007
15.	Jawa Timur	29 054	4 299	4 605	0	37 958
16.	Banten	4 356	451	807	58	5 672
17.	Bali	5 969	173	356	9	6 507
18.	Nusa Tenggara Barat	3 085	1 047	1 537	80	5 749
19.	Nusa Tenggara Timur	7 252	4 763	5 191	951	18 157
20.	Kalimantan Barat	4 206	2 762	5 028	74	12 070
21.	Kalimantan Tengah	3 177	1 799	6 649	354	11 979
22.	Kalimantan Selatan	5 942	2 801	1 906	100	10 749
23.	Kalimantan Timur	2 242	3 078	2 924	868	9 112
24.	Kalimantan Utara	2 024	380	1 067	21	3 492
25.	Sulawesi Utara	3 157	2 052	178	1 456	6 843
26.	Sulawesi Tengah	3 698	4 836	3 052	656	12 242
27.	Sulawesi Selatan	13 984	8 462	6 887	636	29 969
28.	Sulawesi Tenggara	1 758	2 846	3 474	839	8 917
29.	Gorontalo	1 871	1 989	486	357	4 703
30.	Sulawesi Barat	2 433	1 218	1 145	1 197	5 993
31.	Maluku	1 619	1 381	264	2 008	5 272
32.	Maluku Utara	1 171	1 788	1 661	0	4 620
33.	Papua Barat	1 344	1 658	2 248	544	5 794
34.	Papua	6 555	2 884	2 756	758	12 953
Indonesia		214 757	95 318	85 948	25 518	421 541

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/ Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government

Sumber/ Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota / Regency Public Work Offices

Lampiran: 1.7. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan
Appendix Tingkat Kewenangan / Length of Road by Surface, Road
Condition and Government Level, 2014-2015 (Km)

Uraian / Description	Tingkat Kewenangan / Government Level				Jumlah Total
	Tahun Year	Negara State	Provinsi Province	Kab/Kota Reg/Munic	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Permukaan / Surface Type					
Aspal / Asphalted	2014	42 780*)	42 252	211 444	296 476
	2015	42 784	43 844	214 757	301 385
Kerikil / Gravel Stones	2014	4 237*)	4 917	93 027	102 181
	2015	4 233	5 122	95 318	104 673
Tanah / Earth	2014	0	3 440	88 886	92 326
	2015	0	3 582	85 948	89 530
Lainnya / Others	2014	0	2 829	24 436	27 265
	2015	0	2 868	25 518	28 386
Jumlah / Total	2014	47 017*)	53 438	417 793	518 248
	2015	47 017	55 416	421 541	523 974
Kondisi Jalan / Road Condition					
Baik / Good	2014	27 645	26 939	164 501	219 085
	2015	27 652	27 964	165 521	221 137
Sedang / Moderate	2014	15 156	13 080	91 015	119 251
	2015	15 156	13 563	93 374	122 093
Rusak / Damaged	2014	2 600	8 053	91 957	102 610
	2015	2 600	8 335	92 715	103 650
Rusak Berat/Seriously Damaged	2014	1 616	5 366	70 320	77 302
	2015	1 609	5 554	69 931	77 094
Jumlah / Total	2014	47 017	53 438	417 793	518 248
	2015	47 017	55 416	421 541	523 974

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Provincial Public Work Offices, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota /Regency Public Work Offices

*) Angka revisi dari Publikasi Transportasi Darat Tahun 2014

**Lampiran : 1.8. Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi/
Appendix Number Of Passenger Cars by Province,
2014 - 2015 (Unit)**

No.	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	150 482	156 146
2.	Sumatera Utara	495 692	499 028
3.	Sumatera Barat	179 016	192 919
4.	Riau	639 400	659 316
5.	Jambi	150 373	189 077
6.	Sumatera Selatan	628 328	839 585
7.	Bengkulu	45 765	48 499
8.	Lampung	139 411	170 486
9.	Kep. Bangka Belitung	49 115	51 318
10.	Kepulauan Riau	155 876	158 573
11.	DKI Jakarta	3 293 938	3 481 339
12.	Jawa Barat	1 201 798	1 265 151
13.	Jawa Tengah	930 687	1 006 289
14.	Yogyakarta	312 647	318 712
15.	Jawa Timur	1 280 333	1 314 134
16.	Banten	135 013	146 383
17.	Bali	604 427	645 286
18.	Nusa Tenggara Barat	126 725	129 145
19.	Nusa Tenggara Timur	153 123	155 205
20.	Kalimantan Barat	319 295	336 409
21.	Kalimantan Tengah	216 441	242 457
22.	Kalimantan Selatan	199 383	215 154
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	245 950	262 183
24.	Sulawesi Utara	142 687	155 452
25.	Sulawesi Tengah	162 435	165 034
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	349 453	372 901
27.	Sulawesi Tenggara	39 675	44 520
28.	Gorontalo	78 882	84 420
29.	Maluku	38 866	40 549
30.	Maluku Utara	3 086	3 207
31.	Papua ³⁾	130 736	132 096
Indonesia		12 599 038	13 480 973

1) Termasuk Kalimantan Utara/ Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/ Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/ Source: Kepolisian Republik Indonesia/ Indonesia State Police

Lampiran : 1.9. Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Buses by Province, 2014-2015 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	64 807	65 463
2.	Sumatera Utara	41 588	43 218
3.	Sumatera Barat	86 126	86 600
4.	Riau	69 504	70 145
5.	Jambi	56 635	57 373
6.	Sumatera Selatan	78 238	78 873
7.	Bengkulu	9 712	9 808
8.	Lampung	25 592	25 815
9.	Kep. Bangka Belitung	21 483	21 677
10.	Kepulauan Riau	14 173	14 306
11.	DKI Jakarta	534 782	537 566
12.	Jawa Barat	182 941	183 545
13.	Jawa Tengah	82 188	85 862
14.	Yogyakarta	44 951	45 293
15.	Jawa Timur	65 353	66 669
16.	Banten	25 849	26 152
17.	Bali	34 859	35 219
18.	Nusa Tenggara Barat	67 795	68 284
19.	Nusa Tenggara Timur	55 802	56 361
20.	Kalimantan Barat	61 667	62 007
21.	Kalimantan Tengah	74 581	75 216
22.	Kalimantan Selatan	121 249	121 601
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	56 836	57 548
24.	Sulawesi Utara	94 807	95 443
25.	Sulawesi Tengah	47 573	47 773
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	141 905	143 341
27.	Sulawesi Tenggara	105 003	105 939
28.	Gorontalo	72 352	72 613
29.	Maluku	10 592	11 062
30.	Maluku Utara	3 098	3 120
31.	Papua ³⁾	46 805	47 025
Indonesia		2 398 846	2 420 917

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran: 1.10. Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Trucks by Province, 2014-2015
(Unit)

No.	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	122 364	123 269
2.	Sumatera Utara	282 522	283 313
3.	Sumatera Barat	163 776	164 038
4.	Riau	182 192	183 814
5.	Jambi	296 244	324 950
6.	Sumatera Selatan	143 149	156 075
7.	Bengkulu	56 086	58 402
8.	Lampung	126 651	135 871
9.	Kep. Bangka Belitung	35 436	38 742
10.	Kepulauan Riau	39 962	42 332
11.	DKI Jakarta	904 266	983 932
12.	Jawa Barat	663 980	727 988
13.	Jawa Tengah	536 897	605 781
14.	Yogyakarta	143 080	150 019
15.	Jawa Timur	546 244	586 721
16.	Banten	103 015	109 247
17.	Bali	297 678	300 208
18.	Nusa Tenggara Barat	82 186	82 211
19.	Nusa Tenggara Timur	70 750	71 401
20.	Kalimantan Barat	153 029	153 289
21.	Kalimantan Tengah	90 427	98 647
22.	Kalimantan Selatan	234 321	236 664
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	298 389	319 276
24.	Sulawesi Utara	56 383	61 582
25.	Sulawesi Tengah	144 594	145 462
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	337 415	339 777
27.	Sulawesi Tenggara	52 653	52 953
28.	Gorontalo	15 622	16 250
29.	Maluku	21 671	22 874
30.	Maluku Utara	2 616	2 677
31.	Papua ³⁾	31 538	33 263
Indonesia		6 235 136	6 611 028

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 1.11. Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi /
Appendix Number Of Motorcycles by Province, 2014-2015
(Unit)

No.	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 535 678	2 568 135
2.	Sumatera Utara	5 045 199	5 200 591
3.	Sumatera Barat	1 613 904	1 756 089
4.	Riau	1 789 067	1 895 338
5.	Jambi	3 467 598	3 532 095
6.	Sumatera Selatan	3 541 396	3 889 161
7.	Bengkulu	864 555	922 826
8.	Lampung	2 426 420	2 645 526
9.	Kep. Bangka Belitung	804 411	828 865
10.	Kepulauan Riau	923 987	1 016 016
11.	DKI Jakarta	13 120 818	13 944 805
12.	Jawa Barat	7 188 116	7 919 147
13.	Jawa Tengah	11 747 459	12 909 283
14.	Yogyakarta	3 206 554	3 240 223
15.	Jawa Timur	11 948 186	12 739 156
16.	Banten	2 170 278	2 339 560
17.	Bali	3 233 109	3 325 253
18.	Nusa Tenggara Barat	1 627 864	1 657 491
19.	Nusa Tenggara Timur	940 023	950 363
20.	Kalimantan Barat	1 848 450	2 009 265
21.	Kalimantan Tengah	928 561	1 016 031
22.	Kalimantan Selatan	1 880 110	1 906 056
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	2 055 604	2 141 528
24.	Sulawesi Utara	975 759	1 037 329
25.	Sulawesi Tengah	1 833 950	1 866 961
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	2 672 362	2 948 417
27.	Sulawesi Tenggara	1 175 929	1 193 686
28.	Gorontalo	252 309	267 876
29.	Maluku	524 395	532 785
30.	Maluku Utara	79 958	84 947
31.	Papua ³⁾	554 231	596 463
Indonesia		92 976 240	98 881 267

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/ Source: Kepolisian Republik Indonesia/ Indonesia State Police

**Lampiran : 1.12. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut
Appendix Provinsi / Number Of Motor Vehicles by Province,
2014-2015 (Unit)**

No.	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 873 331	2 913 013
2.	Sumatera Utara	5 865 001	6 026 150
3.	Sumatera Barat	2 042 822	2 199 646
4.	Riau	2 680 163	2 808 613
5.	Jambi	3 970 850	4 103 495
6.	Sumatera Selatan	4 391 111	4 963 694
7.	Bengkulu	976 118	1 039 535
8.	Lampung	2 718 074	2 977 698
9.	Kep. Bangka Belitung	910 445	940 602
10.	Kepulauan Riau	1 133 998	1 231 227
11.	DKI Jakarta	17 853 804	18 947 642
12.	Jawa Barat	9 236 835	10 095 831
13.	Jawa Tengah	13 297 231	14 607 215
14.	Yogyakarta	3 707 232	3 754 247
15.	Jawa Timur	13 840 116	14 706 680
16.	Banten	2 434 155	2 621 342
17.	Bali	4 170 073	4 305 966
18.	Nusa Tenggara Barat	1 904 570	1 937 131
19.	Nusa Tenggara Timur	1 219 698	1 233 330
20.	Kalimantan Barat	2 382 441	2 560 970
21.	Kalimantan Tengah	1 310 010	1 432 351
22.	Kalimantan Selatan	2 435 063	2 479 475
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	2 656 779	2 780 535
24.	Sulawesi Utara	1 269 636	1 349 806
25.	Sulawesi Tengah	2 188 552	2 225 230
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	3 501 135	3 804 436
27.	Sulawesi Tenggara	1 373 260	1 397 098
28.	Gorontalo	419 165	441 159
29.	Maluku	595 524	607 270
30.	Maluku Utara	88 758	93 951
31.	Papua ³⁾	763 310	808 847
Indonesia		114 209 260	121 394 185

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

**Lampiran : 1.13. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut
Appendix Provinsi / Number Of Road Accident By
Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 531	1 976
2.	Sumatera Utara	6 165	6 396
3.	Sumatera Barat	2 392	2 535
4.	Riau	1 629	1 497
5.	Jambi	885	922
6.	Sumatera Selatan	1 848	1 663
7.	Bengkulu	561	551
8.	Lampung	2 036	2 035
9.	Kep. Bangka Belitung	361	259
10.	Kepulauan Riau	669	667
11.	DKI Jakarta	6 342	6 435
12.	Jawa Barat	9 480	8 509
13.	Jawa Tengah	16 830	18 427
14.	D I Yogyakarta	3 521	4 313
15.	Jawa Timur	19 068	20 532
16.	Banten	1 191	1 229
17.	Bali	1 876	1 492
18.	Nusa Tenggara Barat	1 653	1 626
19.	Nusa Tenggara Timur	1 058	1 212
20.	Kalimantan Barat	1 540	1 425
21.	Kalimantan Tengah	979	959
22.	Kalimantan Selatan	856	721
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	1 353	866
24.	Sulawesi Utara	1 314	1 657
25.	Sulawesi Tengah	1 811	1 912
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	4 474	4 424
27.	Sulawesi Tenggara	1 009	1 126
28.	Gorontalo	660	562
29.	Maluku	811	808
30.	Maluku Utara	646	301
31.	Papua Barat	-	865
32.	Papua	1 357	1 068
Indonesia		95 906	98 970

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

**Lampiran : 1.14. Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan
Appendix Lalu Lintas Menurut Provinsi / Number Of
Person Killed in Road Accident By Province,
2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	924	821
2.	Sumatera Utara	2 068	1 821
3.	Sumatera Barat	700	539
4.	Riau	769	697
5.	Jambi	534	372
6.	Sumatera Selatan	922	748
7.	Bengkulu	419	227
8.	Kep. Bangka Belitung	382	209
9.	Kepulauan Riau	331	259
10.	Lampung	815	570
11.	DKI Jakarta	772	532
12.	Jawa Barat	2 948	3 704
13.	Jawa Tengah	2 464	4 201
14.	D I Yogyakarta	485	402
15.	Jawa Timur	4 422	4 597
16.	Banten	665	481
17.	Bali	739	497
18.	Nusa Tenggara Barat	670	512
19.	Nusa Tenggara Timur	554	426
20.	Kalimantan Barat	703	475
21.	Kalimantan Tengah	479	284
22.	Kalimantan Selatan	701	504
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	598	671
24.	Sulawesi Utara	492	341
25.	Sulawesi Tengah	533	398
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	1 441	1 076
27.	Sulawesi Tenggara	439	225
28.	Gorontalo	288	112
29.	Maluku	349	326
30.	Maluku Utara	262	118
31.	Papua Barat	-	100
32.	Papua	429	250
Indonesia		28 297	26 495

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

**Lampiran : 1.15. Jumlah Orang yang Luka Berat pada
Appendix Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi /
Number Of Person Seriously Injured in Road
Accident By Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	903	800
2.	Sumatera Utara	2 669	2 760
3.	Sumatera Barat	1 182	1 059
4.	Riau	859	971
5.	Jambi	420	281
6.	Sumatera Selatan	1 025	859
7.	Bengkulu	336	211
8.	Lampung	1 309	1 275
9.	Kep. Bangka Belitung	189	105
10.	Kepulauan Riau	353	417
11.	DKI Jakarta	2 777	2 688
12.	Jawa Barat	3 024	1 961
13.	Jawa Tengah	1 106	235
14.	D I Yogyakarta	155	41
15.	Jawa Timur	2 183	1 574
16.	Banten	415	364
17.	Bali	454	258
18.	Nusa Tenggara Barat	624	475
19.	Nusa Tenggara Timur	419	423
20.	Kalimantan Barat	904	954
21.	Kalimantan Tengah	229	201
22.	Kalimantan Selatan	244	299
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	515	946
24.	Sulawesi Utara	576	518
25.	Sulawesi Tengah	995	1 011
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	1 375	705
27.	Sulawesi Tenggara	315	362
28.	Gorontalo	148	132
29.	Maluku	389	1 162
30.	Maluku Utara	103	86
31.	Papua Barat	-	215
32.	Papua	645	589
Indonesia		26 840	23 937

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/ Including Sulawesi Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

**Lampiran : 1.16. Jumlah Orang yang Luka Ringan pada
Appendix Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi /
Number Of Person Slight Injured in Road
Accident By Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 726	2 494
2.	Sumatera Utara	6 804	6 599
3.	Sumatera Barat	3 201	3 182
4.	Riau	1 529	1 254
5.	Jambi	942	1 069
6.	Sumatera Selatan	1 435	1 270
7.	Bengkulu	585	628
8.	Lampung	1 898	2 049
9.	Kep. Bangka Belitung	286	120
10.	Kepulauan Riau	690	694
11.	DKI Jakarta	4 713	4 290
12.	Jawa Barat	10 109	9 269
13.	Jawa Tengah	22 759	22 306
14.	D I Yogyakarta	5 115	5 952
15.	Jawa Timur	25 525	26 199
16.	Banten	1 332	1 572
17.	Bali	2 214	1 893
18.	Nusa Tenggara Barat	1 659	1 597
19.	Nusa Tenggara Timur	1 018	1 435
20.	Kalimantan Barat	1 322	1 033
21.	Kalimantan Tengah	1 207	1 328
22.	Kalimantan Selatan	732	406
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	1 053	952
24.	Sulawesi Utara	1 169	1 702
25.	Sulawesi Tengah	1 859	1 866
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	4 417	4 638
27.	Sulawesi Tenggara	1 134	1 169
28.	Gorontalo	610	474
29.	Maluku	534	1 172
30.	Maluku Utara	746	311
31.	Papua Barat	-	433
32.	Papua	1 418	1 358
Indonesia		109 741	110 714

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

Lampiran : 1.17. Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi (Juta Rp)/ *Estimated Value Of Material Loss in Road Accident By Province (Million Rp), 2014-2015*

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	7 047	36 725
2.	Sumatera Utara	16 366	14 806
3.	Sumatera Barat	7 379	8 176
4.	Riau	8 459	6 452
5.	Jambi	6 351	6 037
6.	Sumatera Selatan	8 756	9 761
7.	Bengkulu	1 838	1 895
8.	Lampung	9 759	9 549
9.	Kep. Bangka Belitung	2 265	1 519
10.	Kepulauan Riau	3 709	3 032
11.	DKI Jakarta	21 069	18 883
12.	Jawa Barat	21 473	21 453
13.	Jawa Tengah	16 955	15 567
14.	D I Yogyakarta	3 142	2 705
15.	Jawa Timur	29 599	28 419
16.	Banten	7 071	7 028
17.	Bali	4 002	3 416
18.	Nusa Tenggara Barat	3 091	3 266
19.	Nusa Tenggara Timur	4 022	4 307
20.	Kalimantan Barat	4 779	7 310
21.	Kalimantan Tengah	5 814	4 769
22.	Kalimantan Selatan	3 622	3 106
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	7 011	5 530
24.	Sulawesi Utara	6 198	6 542
25.	Sulawesi Tengah	5 998	5 397
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	15 418	12 416
27.	Sulawesi Tenggara	2 543	3 732
28.	Gorontalo	1 972	2 067
29.	Maluku	2 033	3 238
30.	Maluku Utara	1 738	2 395
31.	Papua Barat	-	4 532
32.	Papua	10 542	8 288
Indonesia		250 021	272 318

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

**Lampiran : 1.18. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of
Passenger Car Driver Licences Issued By
Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	35 369	24 316
2.	Sumatera Utara	110 792	117 152
3.	Sumatera Barat	69 867	15 968
4.	Riau	87 386	79 356
5.	Jambi	39 895	21 090
6.	Sumatera Selatan	82 298	71 508
7.	Bengkulu	6 948	21 995
8.	Lampung	51 061	76 979
9.	Kep. Bangka Belitung	15 531	13 520
10.	Kepulauan Riau	39 063	23 785
11.	DKI Jakarta	292 866	310 515
12.	Jawa Barat	284 493	281 301
13.	Jawa Tengah	310 158	309 275
14.	Yogyakarta	57 118	63 105
15.	Jawa Timur	351 223	277 249
16.	Banten	49 867	50 003
17.	Bali	123 667	261 817
18.	Nusa Tenggara Barat	23 859	17 161
19.	Nusa Tenggara Timur	14 519	5 919
20.	Kalimantan Barat	38 009	32 724
21.	Kalimantan Tengah	30 350	31 257
22.	Kalimantan Selatan	56 123	55 667
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	63 315	43 253
24.	Sulawesi Utara	26 644	37 262
25.	Sulawesi Tengah	3 131	2 095
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	106 554	109 843
27.	Sulawesi Tenggara	17 749	19 131
28.	Gorontalo	5 911	3 574
29.	Maluku	3 912	6 317
30.	Maluku Utara	3 769	4 397
31.	Papua ³⁾	17 235	18 391
Indonesia		2 418 682	2 405 925

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/ Indonesian State Police

**Lampiran : 1.19. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of
Small and Medium Truck and Bus Driver
Licences Issued By Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	7 243	4 143
2.	Sumatera Utara	32 912	24 820
3.	Sumatera Barat	10 060	9 374
4.	Riau	8 683	6 963
5.	Jambi	6 879	3 387
6.	Sumatera Selatan	11 684	8 691
7.	Bengkulu	832	2 483
8.	Lampung	11 047	10 783
9.	Kep. Bangka Belitung	2 501	3 874
10.	Kepulauan Riau	3 921	2 494
11.	DKI Jakarta	31 528	32 197
12.	Jawa Barat	34 847	30 905
13.	Jawa Tengah	65 632	65 818
14.	Yogyakarta	6 319	7 020
15.	Jawa Timur	45 719	39 308
16.	Banten	4 131	4 425
17.	Bali	9 004	10 205
18.	Nusa Tenggara Barat	6 190	4 186
19.	Nusa Tenggara Timur	5 847	2 302
20.	Kalimantan Barat	4 422	6 237
21.	Kalimantan Tengah	2 793	3 225
22.	Kalimantan Selatan	5 601	5 446
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	7 358	4 607
24.	Sulawesi Utara	4 732	13 681
25.	Sulawesi Tengah	699	2 354
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	10 626	9 924
27.	Sulawesi Tenggara	1 678	1 505
28.	Gorontalo	999	555
29.	Maluku	850	1 372
30.	Maluku Utara	542	632
31.	Papua ³⁾	5 547	5 979
Indonesia		350 826	328 895

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

**Lampiran : 1.20. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of
Heavy Truck and Bus Driver Licences Issued
By Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 506	1 191
2.	Sumatera Utara	9 685	8 883
3.	Sumatera Barat	3 486	2 824
4.	Riau	3 690	3 302
5.	Jambi	1 114	982
6.	Sumatera Selatan	1 949	1 017
7.	Bengkulu	73	273
8.	Lampung	5 958	5 586
9.	Kep. Bangka Belitung	204	256
10.	Kepulauan Riau	850	561
11.	DKI Jakarta	5 421	5 657
12.	Jawa Barat	19 230	17 036
13.	Jawa Tengah	26 057	23 462
14.	Yogyakarta	755	824
15.	Jawa Timur	24 242	19 976
16.	Banten	2 791	3 272
17.	Bali	788	9 713
18.	Nusa Tenggara Barat	939	663
19.	Nusa Tenggara Timur	340	257
20.	Kalimantan Barat	960	1 458
21.	Kalimantan Tengah	722	1 105
22.	Kalimantan Selatan	5 335	5 283
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	9 898	7 143
24.	Sulawesi Utara	2 821	7 052
25.	Sulawesi Tengah	200	425
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	6 722	8 923
27.	Sulawesi Tenggara	1 248	1 158
28.	Gorontalo	249	109
29.	Maluku	82	132
30.	Maluku Utara	393	458
31.	Papua ³⁾	731	1 385
Indonesia		138 439	140 366

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

**Lampiran : 1.21. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Provinsi / Number Of
Motorcycle Driver Licences Issued By
Province, 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	86 974	54 812
2.	Sumatera Utara	366 476	227 428
3.	Sumatera Barat	127 379	95 223
4.	Riau	145 579	132 368
5.	Jambi	52 266	53 678
6.	Sumatera Selatan	147 720	123 480
7.	Bengkulu	16 267	46 086
8.	Lampung	162 845	225 855
9.	Kep. Bangka Belitung	35 112	31 988
10.	Kepulauan Riau	64 060	41 419
11.	DKI Jakarta	338 879	411 357
12.	Jawa Barat	606 588	673 574
13.	Jawa Tengah	1 187 571	1 187 114
14.	Yogyakarta	207 461	208 287
15.	Jawa Timur	1 159 361	898 642
16.	Banten	78 241	87 022
17.	Bali	314 980	690 651
18.	Nusa Tenggara Barat	98 023	70 226
19.	Nusa Tenggara Timur	67 314	69 552
20.	Kalimantan Barat	105 995	103 233
21.	Kalimantan Tengah	88 660	89 287
22.	Kalimantan Selatan	177 593	177 691
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	162 818	113 822
24.	Sulawesi Utara	54 765	64 434
25.	Sulawesi Tengah	7 710	7 516
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	331 256	312 116
27.	Sulawesi Tenggara	62 955	65 820
28.	Gorontalo	15 517	9 938
29.	Maluku	16 497	26 641
30.	Maluku Utara	15 238	17 779
31.	Papua ³⁾	51 748	51 628
Indonesia		6 353 848	6 368 667

1) Termasuk Kalimantan Utara/Including Kalimantan Utara

2) Termasuk Sulawesi Barat/Including Sulawesi Barat

3) Termasuk Papua Barat / Including Papua Barat

Sumber/Source: Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI)/Indonesian State Police

Lampiran : 1.22. Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2011-2015

Uraian / Description	Satuan Unit	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	194,0	197,8	212,0	272,6	320,62
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	18 033	16 315	16 218	19 601	21 463
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	93	82	77	72	67
Sumatera / Sumatera						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	5,3	4,4	4,0	4,9	5,3
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	991	839	708	795	833
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	187	191	177	162	157
Jumlah / Total						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	199,3	202,2	216,0	277,5	325,9
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	19 024	17 154	16 926	20 396	22 296
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	95	85	78	73	68
Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT KAI Commuter Jabodetabek/Indonesian State of Railways and KAI Commuter Jabodetabek						

Lampiran : 1.23. Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / Production of Railway Freight in Java and Sumatera, 2011-2015

Uraian / Description	Satuan Unit	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	4 588	6 479	8 301	11 241	10 071
- Kilometer ton Ton – Km	000 000	1 979	1 821	2 625	3 573	3 293
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	431	281	316	318	327
Sumatera / Sumatera						
- Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	15 850	17 140	18 454	22 220	21 963
- Kilometer ton Ton – Km	000 000	4 664	5 130	5 565	6 311	6 764
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	294	299	302	284	308
Jumlah / Total						
- Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	20 438	23 619	26 755	33 461	32 034
- Kilometer ton Ton – Km	000 000	6 643	6 951	8 190	9 884	10 057
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	325	294	306	295	314
Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT KAI Commuter Jabodetabek/Indonesian State of Railways and KAI Commuter Jabodetabek						

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK

BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3481195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN. 978-602-438-030-4

